

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
INTERNAL PERSEDIAAN OBAT-OBATAN

(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program Studi Akuntansi
Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

RISSA INDRIYANI

1112191111



FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal
Persediaan Obat-Obatan

Nama : Rissa Indriyani

NPM : 1112191111

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung

Lama Penelitian : 8 (Delapan) Bulan

Telah disetujui oleh pembimbing,

Bandung, 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing,

Wuri Handayani, SE., M.Si, Ak

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II

Tevi Leviany, SE., M.Si., Ak, CA

Yuli Surya, SE., M.Si

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi

Welly Surdjono, SE., M.Si

Erik Nugraha, SE., M.Ak

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rissa Indriyani

NPM : 1112191111

Judul Skripsi : Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kelulusan kesarjanaan di universitas manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Tanda tangan dosen pembimbing yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila tidak asli, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Bandung, 22 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

Rissa Indriyani

ABSTRAK

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN OBAT-OBATAN

(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung)

Disusun Oleh :

Rissa Indriyani

Persediaan obat-obatan adalah obat-obatan yang telah dibeli kemudian disimpan dan diperjualbelikan kembali di instalasi farmasi rumah sakit kepada konsumen dalam hal ini adalah pasien. Maka dari itu diperlukan adanya pengendalian internal yang dapat membantu dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. Agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya bagian tertentu yang dinamakan audit internal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan asosiatif. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode sampling jenuh. Jenis data yang digunakan adalah *cross section*, sumber data yang digunakan yaitu data primer. Responden pada penelitian ini adalah karyawan RSIA Limijati Bandung sebanyak 26 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh angka koefisien kolerasi sebesar 0,788 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara peran audit internal dengan efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan.

Kata kunci : Peran Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung

ABSTRACT

Medicine supply is medicine that had been bought and then being stored and traded back at hospital's pharmacy to patient. Therefore hospital needs internal control who can help monitoring company's activity effectively and efficiently. The internal audit is needed so the internal control can work well.

This research proposes to find the internal audit's role in internal control support effectiveness in Limijati Hospital. The method uses associative and descriptive methods. The sample choice used saturated sampling. The data type that has been used is cross section with primary data. The respondents on this research are 26 Limijati Hospital employees.

Based on this research, it can be concluded that the internal audit has a role in internal control support effectiveness for medicine supply. Based on statistical calculations, we can get a correlation coefficient number in the amount of 0,788 with a significant value 0,000 which means there's a strong connection between internal audit role with medicine supply internal control effectiveness.

Key word : Internal Audit role, Internal Control Effectiveness, Limijati Hospital

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala nikmat iman, islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah *Ubhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (studi kasus pada Rumah Sakit Ibu Anak Limijati Bandung)”**.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Wuri Handayani, SE., M.si.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan baik dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Suami dan anak-anak tercinta Gilang Darmawan, Muhammad Jiraiya Giri Darmawan dan Hanabi Ceisya Giri Darmawan terima kasih yang tak terhingga atas do'a, kesabaran mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan dan pengertiannya selama penulis mejalani kuliah hingga pembuatan skripsi.
2. Orang tua tercinta Bpk. Uu Hidayat (Alm) dan Ibu Maryati, serta mertua tercinta Ibu Nurmalawati terimakasih atas do'a, limpahan kasih sayang yang luar biasa, tenaga dan dukungannya sampai saat ini.
3. Ke lima kaka-kaka penulis tersayang Rendra Dadi Setiawan, Dian Anggraini P.W, Sendy Irawan, Devi Nurmayasari (Almh), dan Rika Fitri Andriani terimakasih untuk do'a dan

dukungannya selama ini.

4. Bapak Dr. R. Didin Kusdian, Ir., MT., selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT., selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
6. Bapak Bambang Sutanto, SE., Msi., selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
7. Ibu Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu R. Aryanti, SE., M.si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Bapak Welly Surdjono, SE., Msi., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
10. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
11. Ibu Yuli Surya, SE., M.si, selaku Sekretaris Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
12. Para Dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
13. Prof. Suganda Tanuwidjaja, dr. Sp.A (K), selaku Direktur Utama RSIA Limijati yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan.
14. Ibu Nurmayasari, selaku Supervisor yang sekaligus motivator bagi penulis. Terimakasih

sebanyak-banyaknya karena telah memberikan kesempatan dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.

15. Diklat RSIA Limijati yang telah membantu penulis dari awal kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini.
16. Teman-teman tempat bekerja penulis di RSIA Limijati khususnya unit Front Office yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa untuk penulis selama ini.
17. Teman-teman seperjuangan Julia Wulandari, Tita Melawati dan Fanni Nurul Rakhmawati terima kasih telah banyak membantu, memberi masukan dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun skripsi ini.

Bandung, 27 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PENGESAHAN
ABSTRAK
ABSTRACT
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4.1 Maksud Penelitian	5
1.4.2 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.5.1 Kegunaan Teoritis	5
1.5.2 Kegunaan Praktis	5
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	6
1.6.1 Landasan Teori.....	6
1.6.2 Penelitian Terdahulu.....	9
1.6.3 Kerangka Pemikiran	11
1.6.4 Hipotesis	12
1.7 Lokasi dan Penelitian.....	12
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Audit Internal	12
2.1.1 Definisi Audit.....	12
2.1.2 Definisi Audit Internal.....	13

2.1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal.....	14
2.1.4 Peran dan Tanggung Jawab Audit Internal.....	17
2.1.5 Kualifikasi Audit Internal.....	19
2.2 Pengertian Efektivitas	24
2.3 Pengendalian Internal.....	24
2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal.....	24
2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal	25
2.3.3 Komponen Pengendalian Internal	27
2.4 Persediaan	29
2.4.1 Pengertian Persediaan.....	29
2.4.2 Tujuan Persediaan	30
2.4.3 Fungsi Persediaan.....	31
2.4.4 Jenis - Jenis Persediaan.....	31
2.4.5 Biaya – Biaya Persediaan	32
2.4.6 Prosedur-Prosedur Dalam Persediaan	33
2.5 Peran Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
3.1 Objek Penelitian	38
3.2 Metode Penelitian	38
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
3.5.1 Populasi Penelitian	42
3.5.2 Sampel Penelitian.....	43
3.6 Operasional Variabel	44
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.7.1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas	47
3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis	52
3.8.1 Penetapan Hipotesis Ke Dalam Bentuk Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif.....	52
3.8.2 Penetapan Tingkat Signifikan dan Menentukan arah Pengujian	53
3.8.3 Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungannya	54
BAB IV	382

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	382
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	56
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	43
4.1.4 Pengujian Hipotesis	73
4.2 Pembahasan	76
4.2.1 Peran Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Persediaan Obat-Obatan di RSIA Limijati Bandung.	76
BAB V.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
4.1 Kesimpulan.....	77
4.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Operasional Variabel	42
Tabel 3.3 Skala Model Likert	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4 Kalsifikasi Kategori Penilaian.....	48
Tabel 3.5 Koefisien Kolerasi.....	51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	54
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	54
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Indepedensi	60
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi	61
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan dan Program Pemeriksaan	62
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Mengenai Laporan Hasil Pemeriksaan	64
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Mengenai Tindak Lanjut	65
Tabel 4.14 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Peran Audit Internal	66
Tabel 4.15 Tanggapan Responden Mengenai Lingkungan Pengendalian	67
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Mengenai Penilaian Risiko	69
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Aktivitas	70
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Mengenai Informasi dan Komunikasi	71
Tabel 4.19 Tanggapan Responden Mengenai Monitoring (Pengawasan)	72

Tabel 4.20 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan	73
Tabel 4.21 Hasil Uji Rank Spearman	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual.....	11
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan dalam setiap kegiatan yang dijalankannya. Tujuan perusahaan pada umumnya menginginkan adanya perkembangan yang lebih baik dan lebih maju dalam usahanya. Karena dengan berkembangnya perusahaan tentu akan berpengaruh kepada laba yang akan diperoleh. Tidak terkecuali pada perusahaan yang bergerak pada bidang kesehatan yaitu rumah sakit. Dengan perkembangan zaman yang semakin moderen, dunia medispun mengalami perkembangan yang sangat pesat dan baik dalam segi pelayanan maupun dalam penemuan-penemuan terkait dengan pengobatan.

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Secara umum tugas utama rumah sakit adalah untuk menyediakan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan bagi masyarakat termasuk persediaan obat.

Persediaan obat-obatan adalah obat-obatan yang telah dibeli kemudian di simpan terlebih dahulu sebelum obat tersebut diperjual belikan kembali di instalasi farmasi rumah sakit. Pada proses penyimpanannya, persediaan obat sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan, kerusakan, kadaluarsa bahkan

pencurian. Persediaan obat sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan rumah sakit dalam memenuhi permintaan pasien. Persediaan obat dapat menimbulkan masalah bagi rumah sakit apabila persediaan obat pada rumah sakit dalam penyimpanannya terlalu banyak atau bahkan terlalu sedikit. Oleh karena itu, sangat penting bagi rumah sakit melakukan pengawasan terhadap persediaan obat-obatan

Rumah sakit harus memahami pentingnya manajemen yang baik dengan menerapkan pengawasan kegiatan yang tepat. Semakin berkembang suatu perusahaan maka semakin banyak pula tugas dan aktivitas yang dilakukan, maka diperlukan suatu sistem yang dapat membantu dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. Sistem pengawasan ini dinamakan Pengendalian Internal. Pengendalian internal merupakan suatu prosedur yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan tindakan penyelewengan atau kecurangan yang akan merugikan perusahaan.

Tujuan utama dari penerapan pengendalian internal yaitu untuk menjaga atau mencegah persediaan yang dimiliki perusahaan dari pencurian, penyalahgunaan dan kerusakan. Agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya bagian tertentu yang bertujuan untuk mengawasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal yang dinamakan Audit Internal.

Audit internal mempunyai peran yang penting dalam suatu perusahaan karena audit internal membantu memeriksa, menguji dan mengevaluasi efektivitas keakuratan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengatasi kerugian

perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasi perusahaan. Dalam pengelolaan persediaan, perusahaan melakukan audit internal untuk dapat mengetahui penyebab kerugian. Terdapat tiga peran penting audit internal dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai *watchdog*, konsultan dan katalis. Dengan ketiga peran tersebut audit internal dapat melihat kegiatan yang telah berjalan pada perusahaan sudah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku di perusahaan dan memastikan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan metode yang baik.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Torang P. Simanjuntak (2018), yang menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas persediaan barang. Namun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya. Dimana objek penelitian yang dilakukan Torang P. Simanjuntak adalah pengendalian persediaan barang, sedangkan objek penelitian yang diambil penulis yaitu pengendalian internal persediaan obat-obatan di perusahaan yang berbeda.

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Limijati Bandung adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan kesehatan. RSIA Limijati memiliki pelayanan & fasilitas yang lengkap diantara pesaingnya. Selain itu, RSIA Limijati memiliki instalasi farmasi yang mempunyai perputaran obat-obatan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, masalah yang sering dihadapi oleh instalasi farmasi RSIA Limijati dalam persediaan obat-obatan adalah terjadinya selisih antara jumlah fisik persediaan dengan persediaan yang tercatat pada sistem. Ketidak sesuaian jumlah

pada persediaan obat-obatan dapat terjadi karena adanya kesalahan pada pencatatan atau bisa juga terjadi karena adanya penyimpangan. Hal ini tentu akan berpengaruh kepada laba yang diperoleh pada periode tertentu. Oleh karena itu pengendalian internal sangat diperlukan agar kegiatan operasional rumah sakit dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang telah di uraikan dari latar belakang di atas antara lain :

1. Timbulnya risiko kerusakan pada kemasan maupun isi obat, tanggal kadaluarsa obat yang tidak terpantau serta kehilangan obat-obatan.
2. Jumlah persedian obat secara fisik yang tidak sesuai dengan pencatatan di sistem.

1.3 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

Bagaimana peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penulis dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi ilmu penulis dengan tujuan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu juga akan penulis gunakan sebagai bahan yang akan di olah dalam penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi akuntansi jenjang strata satu Universitas Sanggabuana.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan atau wawasan yang bermanfaat khususnya mengenai peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen RSIA Limijati agar dapat mengetahui

pentingnya peranan audit internal dalam menunjang efektivitas penegndalian internal persediaan obat-obatan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Sebuah perusahaan pada umumnya menginginkan setiap aktivitasnya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Akan tetapi, dalam proses mencapainya perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan rumah sakit itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, manajemen perusahaan akan mengalihkan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada karyawannya. Dengan adanya pengalihan tugas, maka manajemen perusahaan perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang baik sehingga dapat membantu manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi segala aktivitas perusahaan.

Menurut **Hiro Tugiman (2006:3)**, internal audit merupakan **“Suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”**.

Sedangkan menurut **Amin WidjayaTunggal (2005:3)**, mendefinisikan audit internal yaitu:

“Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa audit internal yaitu penilaian yang sistematis dan obyektif oleh auditor internal untuk memeriksa dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Audit internal dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memberikan penilaian yang tidak memihak sehingga dapat memberikan rekomendasi yang mempunyai nilai tambah bagi perusahaan. Jika audit internal berjalan dengan baik dan berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat mengatasi sedini mungkin masalah-masalah yang terjadi baik penyimpangan ataupun kesalahan dalam pencatatan.

Menurut **Amin Widjaya Tunggal (2005:3)**, indikator-indikator yang terdapat dalam audit internal adalah sebagai berikut :

1. Indenpedensi
2. Kompetensi
3. Perencanaan dan Program Pemeriksaan
4. Laporan Hasil Pemeriksaan
5. Tindak Lanjut

Pengendalian internal menurut **Hery (2015:3)**, mendefinisikan bahwa :

“Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.

Sedangkan pengertian pengendalian intern menurut Committee of sponsoring organizations (COSO) dalam **Azhar Susanto (2017:101)** adalah:

“COSO menyatakan bahwa pengendalian intern meliputi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi pengendalian secara berkala dan berkelanjutan, hal ini dapat menjadi sebuah alat bagi manajemen perusahaan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal apakah berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan atau tidak. Audit internal merupakan salah satu alat untuk melakukan evaluasi terhadap pengendalian tersebut.

Adapun komponen penting dalam pengendalian internal menurut Committee of sponsoring organizations (COSO) dalam **Azhar Susanto (2017:102)**, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Resiko
3. Pengendalian Aktivitas
4. Informasi dan Komunikasi
5. Monitoring (pengawasan)

Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan menerapkan berbagai cara dan metode yang dimiliki dalam setiap aktivitas operasionalnya tidak terkecuali pada peneglolaan persediaan.

Menurut **Mulyadi (2013:463)**, persediaan merupakan :

”Barang-barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang yang dimaksudkan untuk dijual kembali”.

Salah satu persediaan yang ada di rumah sakit adalah persediaan obat-obatan yang termasuk ke dalam persediaan barang jadi karena di jual secara langsung kepada pasien. Dari pengertian yang dikemukakan diatas dapat di simpulkan bahwa persediaan merupakan salah satu komponen yang penting bagi suatu perusahaan untuk menjaga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dan tidak terhambat dikarenakan pengelolaan persediaan yang tidak baik. Sehingga permintaan konsumen (pasien) tetap dapat terpenuhi. Menurut **Mulyadi (2013:475)**, berikut beberapa prosedur yang harus diperhatikan dalam persediaan yaitu :

1. Prosedur permintaan pembelian
2. Prosedur penerimaan barang
3. Prosedur penyerahan barang
4. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang
5. Prosedur perhitungan fisik persediaan

1.6.2 Penelitian Terdahulu

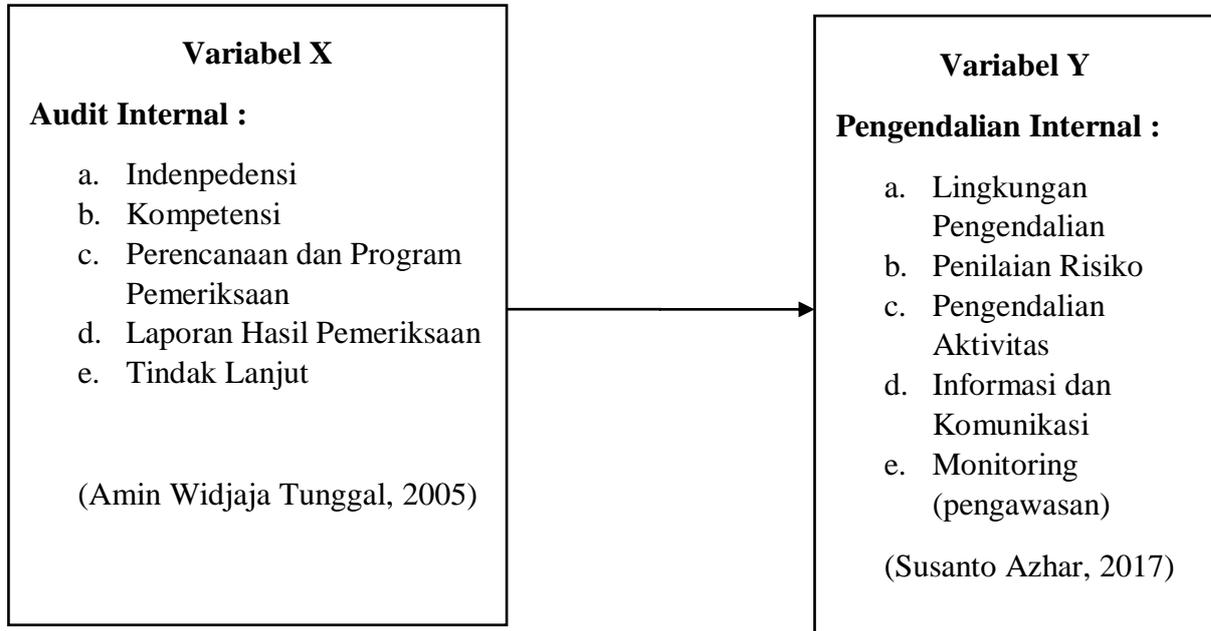
Dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dipublikasikan. Dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Torang P. Simanjuntak, 2018	Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT.Swastikalautan Nusapersada Medan	Menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh positif terhadap penerapan efektivitas pengendalian intern persediaan barang. Artinya, jika peranan internal audit ditingkatkan sebesar satu satuan, maka penerapan efektivitas pengendalian intern persediaan barang akan meningkat sebesar 0,914
2	Lina Farida Arif, Iwan Setya Putra (2016)	Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar	Audit internal yang dilakukan di RSU Aminah Blitar telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian dari variabel independen dan dependen yang hasil nilainya sebesar 78,9% yang artinya hasil dapat diterima.
3	Endah Prawesti Ningrum, Nvita Wahyu S, 2018	Peran Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Di Klinik X	Berdasarkan koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R square sebesar 79,3%. Terjadi selisih jumlah obat antara sistem dan manual serta belum adanya peningkatan kompetensi pegawai. menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh secara simultan terhadap pengendalian internal persediaan obat di klinik x

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Dari uraian landasan teori diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Menurut **Sugiyono, (2017)** definisi hipotesis yaitu :

”Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belukm didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan obat-obatan.

1.7 Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung yang bertempat di Jl. LLRE Martadinata No. 39 Bandung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai degan Juli 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit Internal

2.1.1 Definisi Audit

Pada umumnya audit merupakan kegiatan mengumpulkan dan memeriksa bukti-bukti yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh untuk dapat menentukan tingkat kesesuaian informasi dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Hal ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan apakah berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan atau tidak. Dalam perkembangannya, audit menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena pada prosesnya audit bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kewajaran suatu laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan.

Menurut **Konrath (2002:5)**, mendefinisikan audit (auditing) sebagai berikut:

“Suatu proses sistematis baik secara objektif dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait asersi kegiatan dan kejadian ekonomi untuk meningkatkan keterkaitan antara asersi dan kriteria yang ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut **Soekrisno Agoes (2017:4)**, mendefinisikan bahwa :

”Auditing ialah suatu pemeriksaan yang dapat dilakukan baik secara kritis dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya dengan tujuan memberi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis yang terdiri dari rangkaian prosedur, metode dan teknik untuk dapat menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kenyataan lapangan. Pelaksanaan audit ini dilakukan oleh seorang auditor yang kompeten, objektif dan tidak memihak. Dengan adanya audit, perusahaan dapat tetap bertahan dan dapat mendekteksi lebih dini apabila terjadi tindak kecurangan sehingga perusahaan dapat segera melakukan upaya perbaikan.

2.1.2 Definisi Audit Internal

Audit internal merupakan salah satu kegiatan pemeriksaan yang bersifat objektif dan independen yang dilakukan oleh seorang auditor dari perusahaan itu sendiri, dimana dalam kegiatannya dirancang untuk dapat menambah nilai dan meningkatkan aktivitas perusahaan. Audit internal akan menyampaikan hasil dari auditnya kepada manajemen puncak atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan hasil audit yang kemudian laporan hasil audit tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam memutuskan suatu kebijakan atau keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut **Amin Widjaya Tunggal (2005:3)**, mendefinisikan audit internal yaitu :

“Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

Sedangkan menurut Sunyoto dalam **(Ditrisnanda, 2019)** menyatakan :

“internal audit sebagai salah satu fungsi organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu kegiatan audit yang dilakukan oleh karyawan perusahaan tersebut yang disebut auditor internal dimana karyawan tersebut tidak terlibat pada kegiatan pencatatan akuntansi maupun kegiatan operasional perusahaan. Audit internal juga merupakan suatu alat pengendalian manajerial yang berfungsi mengatur dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian yang lain. Pada prosesnya, audit internal bertujuan untuk menilai bahwa laporan keuangan dan operasional telah akurat dan dapat di andalkan, risiko perusahaan telah diidentifikasi dan di minimalkan, peraturan eksternal beserta kebijakan dan prosedur internal yang dapat diterima dan telah di ikuti, penggunaan sumber daya secara efisien dan ekonomis, serta tujuan perusahaan telah dicapai secara efektif.

2.1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut **Hiro Tugiman (2006:11)**, yaitu :

“Tujuan internal audit adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Selain itu tujuan dari pemeriksaan internal mencakup pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar”.

Sedangkan menurut *Lawrance B. Sawyer (2005:10)*, menyatakan bahwa terdapat 6 tujuan dalam audit internal yaitu :

- 1. Untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.**
- 2. Untuk menentukan apakah resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.**
- 3. Untuk menentukan apakah peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.**
- 4. Untuk menentukan apakah kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.**
- 5. Untuk menentukan apakah sumber daya yang telah digunakan secara efisien dan ekonomis.**
- 6. Untuk menentukan apakah tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.**

Untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal harus dapat menjalankan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Mempelajari dan menilai terhadap pengendalian internal yang telah di jalankan dan memastikan pengendalian operasional yang memadai serta dapat mengembangkan pengendalian internal yang ada dengan biaya yang tidak terlalu tinggi.
2. Memastikan setiap prosedur yang telah dirancang oleh manajemen di ikuti oleh seluruh anggota perusahaan.
3. Memastikan pertanggungjawaban terhadap aset perusahaan agar terlindungi dari kemungkinan kecurangan dan penyalahgunaan yang tentu akan merugikan perusahaan.
4. Memastikan bahwa data yang di kelola dan dikembangkan dalam perusahaan dapat dipercaya.

5. Memberikan penilaian terhadap suatu pekerjaan pada suatu bagian dan memberikan saran perbaikan atas kegiatan yang dilakukan agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.

Ruang lingkup audit internal adalah tentang bagaimana keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki suatu perusahaan serta pengevaluasian kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang telah diberikan. Menurut **Hiro Tugiman (2006:44)**, menjelaskan bahwa beberapa aktivitas audit internal harus berdasarkan ruang lingkup berikut ini :

1. **Meninjau keandalan (reabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasikan dan melaporkan informasi tersebut .**
2. **Meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi.**
3. **Meninjau cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, mengverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.**
4. **Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumberdaya.**
5. **Meninjau berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya akan konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan audit internal adalah untuk memberikan kontribusi terhadap aktivitas seluruh anggota yang ada di perusahaan sehingga dapat secara efektif melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan oleh manajemen. Serta pentingnya perusahaan memperhatikan ruang lingkup audit internal karena hal ini mencakup kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang audit internal.

2.1.4 Peran dan Tanggung Jawab Audit Internal

Dalam (Supadmi, 2018), menyatakan peran penting audit internal dalam organisasi baik negeri maupun swasta adalah untuk meningkatkan kinerja operasi organisasi, sehingga mencapai tujuannya dengan berbagai pendekatan, disiplin, serta kejujuran. Kompetensi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena kompetensi yang dimiliki auditor dapat mendeteksi kecurangan atau penyalahgunaan yang terjadi di dalam perusahaan. Audit internal mempunyai peran yang penting dalam membentuk manajemen perusahaan yang baik dengan cara melakukan pendekatan yang sistematis serta memberikan saran dan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama menjalankan pemeriksaan.

Menurut Mulyadi dalam (Supadmi, 2018), menyatakan :

“audit internal bertugas memeriksa laporan keuangan, catatan akuntansi perusahaan, kegiatan yang dilakukan manajemen puncak, ketaatan terhadap peraturan pemerintah, dan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan ikatan profesi yang berlaku. Audit internal juga menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”.

Tanggung jawab auditor internal tidak hanya melaporkan adanya kecurangan, akan tetapi tanggung jawab auditor internal adalah untuk mendeteksi kecurangan. Kecurangan yang terjadi dapat dicegah dengan mengembangkan pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan, karena pada hakekatnya kecurangan terjadi karena diri manusia itu sendiri ataupun tidak efektifnya sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yang dikutip oleh (**Rusdiana & Aji Saptaji, 2018**), menjelaskan bahwa :

“Auditor internal bertanggung jawab menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi dan informasi lain kepada manajemen entitas dan bagian komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut auditor intern mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktifitas yang diauditnya”.

Dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan suatu profesi yang memiliki peran dan tanggung jawab tertentu yang menjunjung tinggi standar mutu dan pekerjaan dan mentaati kode etik. Tanggung jawab audit internal perusahaan harus di tetapkan secara jelas dalam kebijakan manajemen. Perusahaan harus memberikan otoritas penuh kepada auditor internal untuk berhubungan dengan aset perusahaan dan karyawan yang terkait dengan pemeriksaan. Auditor internal harus dapat meninjau dan mengevaluasi kebijakan, rencana, prosedur, dan dokumen secara independen. Seorang audit internal tidak diperbolehkan terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu auditor internal tidak mempunyai kewenangan langsung untuk memberikan perintah atau arahan kepada karyawan di bidang operasional.

2.1.5 Kualifikasi Audit Internal

Menurut **Amin Widjaya Tunggal (2005:3)**, kualifikasi audit internal yang memadai adalah:

- “1. Indenpedensi**
- 2. Kompetensi**
- 3. Perencanaan dan Program Pemeriksaan**
- 4. Laporan Hasil Pemeriksaan**
- 5. Tindak Lanjut”.**

Adapun penjelasan mengenai kualifikasi audit internal akan dibahas dalam uraian berikut.

2.1.5.1 Indepedensi Audit Internal

Indepedensi memiliki makna yang berarti kebebasan, akan tetapi kebebasan yang dimaksud adalah keadaan yang tidak bergantung atau tidak dikendalikan oleh apapun serta tidak berpikir atau bertindak sesuai keinginan hati. Tetapi kebebasan yang dimaksud adalah keadaan dimana suatu individu dalam mengambil keputusan tidak memihak atau bergantung pada siapaun. Seperti yang dikemukakan oleh **Mulyadi (2014:26)**, bahwa yang dimaksud indepedensi yaitu :

“Indepedensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Hiro Tugiman (2006:20), menyatakan bahwa indepedensi adalah :

“Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa

prasangka. Hal ini sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif para auditor internal”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indepedensi mempunyai kedudukan pada tingkat yang tertinggi pada audit internal. Sikap indepedensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Audit intenal merupakan karyawan penuh dari suatu organisasi yang di audit, maka audit internal tidak memiliki indepedensi yang setajam audit eksternal.

2.1.5.2 Kompetensi Audit Internal

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki. Kompetensi audit internal umumnya ditetapkan berdasarkan pertimbangan informasi yang diperoleh dari pengalaman pada audit sebelumnya dengan fungsi audit internal. Selain itu audit internal juga dapat menjadikan standar profesional auditing internal dalam menentukan kriteria penilaian atas kompetensi.

Menurut **Hiro Tugiman (2006:27)**, pengertian dari kompetensi audit internal yaitu:

“Kompetensi auditor adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas”.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam penugasan dan tanggung jawabnya, setiap auditor internal harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang dapat memberikan jaminan kualitas terhadap jasa yang diberikan telah memenuhi tingkatan profesionalisme yang tinggi. Seorang auditor dikatakan memiliki kemampuan professional apabila dapat memberikan jaminan atau kepastian bahwa teknis dan latar belakang pendidikan para auditor internal tersebut telah sesuai dengan pemeriksaan yang akan dilaksanakan, memiliki pengetahuan, kecakapan dari berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan.

Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap auditor internal harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, berkompeten, ketekunan , serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa professional yang kompeten berdasarkan perkembangan pada praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

2.1.5.3 Perencanaan dan Program Pemeriksaan Audit Internal

Sebelum melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus menyusun terlebih dahulu sebuah perencanaan dan program pemeriksaan yang akan dilakukan secara sistematis. Hal ini bertujuan agar seluruh rangkaian pemeriksaan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif. Selain itu perencanaan program audit juga

bertujuan untuk dapat memahami sistem informasi akuntansi, mengidentifikasi kemungkinan salah saji yang mungkin terjadi, mengawasi jalannya pemeriksaan, serta melakukan penelaahan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

Pada pelaksanaannya, program audit yang telah disusun merupakan petunjuk bagi audit internal dalam menjalankan tugasnya. Serta dapat membantu auditor dalam melakukan pembagian tugas kepada asisten audit untuk melakukan apa yang perlu dilakukan. Berikut susunan dan isi program audit menurut **Akmal (2006:28)**, yaitu :

- 1. Pendahuluan, merupakan bagian yang menyajikan informasi singkat mengenai latar belakang dari objek atau kegiatan yang diperiksa.**
- 2. Pernyataan tujuan, tujuan pemeriksaan harus dirumuskan dengan jelas, sehingga memberikan bimbingan ke arah mana kegiatan pemeriksaan harus dilakukan, dan perbaikan apa yang bisa diharapkan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pemeriksaan.**
- 3. Intruksi Khusus, merupakan bagian dimana pembuat program pemeriksaan mencantumkan hal-hal tertentu yang secara khusus perlu mendapat perhatian pemeriksa, misalnya kegiatan tertentu yang perlu mendapatkan tekanan dalam kegiatan pemeriksaan.**
- 4. Langkah-langkah kerja, pernyataan tujuan dan intruksi khusus bisa dipandang sebagai pengarah, maka langkah-langkah kerja merupakan intruksi mengenai tindakan nyata yang perlu dilaksanakan dalam pemeriksaan. Langkah-langkah kerja harus disusun secara sistematis dan terarah ke tujuan pemeriksaan sehingga menghasilkan pembuktian yang cukup kompeten dan tersedianya data yang cukup untuk membuat laporan hasil audit.**

2.1.5.4 Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal

Laporan hasil audit merupakan sarana yang digunakan audit internal untuk mengkomunikasikan hasil audit beserta temuan-temuan selama audit berlangsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan menyediakan informasi bagi pengambil keputusan oleh manajemen terkait dengan temuan audit,

keimpulan dan rekomendasi hasil penugasan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh **Hiro Tugiman (2006:68)**, mengemukakan pengertian laporan kerja pemeriksaan yaitu :

“Pemeriksa internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukannya”.

Dapat disimpulkan bahwa laporan hasil pemeriksaan audit merupakan alat pertanggungjawaban atas tugas dan wewenang yang telah diberikan kepada auditor.

2.1.5.5 Tindak Lanjut Audit Internal

Proses akhir dalam kegiatan audit yang juga merupakan bagian yang penting pada pelaksanaan audit yaitu tindak lanjut audit internal oleh manajemen terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen telah mengatasi berbagai kekurangan yang dilaporkan atau untuk memastikan bahwa manajemen telah menentukan besarnya risiko jika tidak dilakukan tindakan koreksi.

Hiro Tugiman (2006:75), mengemukakan pengertian tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal bahwa :

“Pemeriksaan internal harus terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terdapat temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat”.

Dengan dilaksanakannya perbaikan-perbaikan yang disarankan audit internal, diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial dan perusahaan.

Sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya.

2.2 Pengertian Efektivitas

Pada umumnya, efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Beni dalam (Setiani & Febriyanti, 2017), menjelaskan bahwa :

“Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga di katakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah di tentukan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kegiatan yang berhasil dicapai sesuai tujuan yang telah ditentukan maka suatu kegiatan tersebut dikatakan efektif.

2.3 Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Secara umum, pengendalian internal adalah bagian dari sistem yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan prosedur operasional pada suatu perusahaan atau organisasi tertentu.

Adapun pengertian pengendalian intern menurut Committee of sponsoring organizations (COSO) dalam Azhar Susanto (2017:101), adalah:

“COSO menyatakan bahwa pengendalian intern meliputi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah proses. Dikatakan proses karena pengendalian internal menembus aktivitas operasional perusahaan yang merupakan bagian integral dari fungsi inti manajemen. Pengendalian internal hanya dapat memberikan jaminan yang wajar bukan kehendak mutlak. Ini mempertegas bahwa seberapa baik perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan pengendalian internal, itu hanya dapat memberikan jaminan yang memadai saja, hal ini tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal, bahkan jika dirancang dan di atur dengan cara paling terbaik sekalipun.

2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Berdasarkan tujuannya, pengendalian di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Pengendalian Preventif

Pengendalian ini bertujuan untuk mencegah masalah sebelum masalah tersebut benar-benar terjadi. Pengendalian ini lebih berperan kepada pencegahan adanya kesalahan dan kecurangan.

b. Pengendalian detektif

Pengendalian ini bertujuan untuk menemukan masalah segera setelah masalah tersebut benar terjadi. Pengendalian ini berperan dalam mengungkapkan adanya kesalahan dan kecurangan yang telah terjadi.

c. Pengendalian korektif

Pengendalian ini bertujuan untuk memecahkan masalah oleh pengendalian detektif. Pengendalian ini mempunyai peran untuk membenarkan kesalahan atau kecurangan yang terjadi agar tidak terulang dikemudian hari.

Pengendalian ini mencakup tiga langkah yakni:

- a. Mengidentifikasi penyebab munculnya masalah.
- b. Membetulkan berbagai kesalahan yang ditemukan
- c. Memodifikasi sistem-sistem sehingga masalah yang sama di masa mendatang dapat di minimumkan.

Sedangkan menurut **Standar Profesional Akuntan Publik pada SA319. Per 06**, menyatakan bahwa :

“Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

- a. Keandalan laporan keuangan**
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan**
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.**

Berikut penjelasan mengenai tiga golongan tujuan pengendalian internal yaitu :

a. Keandalan Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa

informasi telah di sajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

b. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Pengendalian internal perusahaan mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan itu sendiri.

c. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan yang Berlaku

Section 404, mewajibkan semua perusahaan publik untuk menyiapkan laporan tentang efektivitas penerapan pengadilan internal mereka atas pelaporan keuangan. Selain mematuhi section 404, perusahaan publik, non-publik, dan nirlaba harus mematuhi hukum dan peraturan yang tercantum di dalam Undang-Undang.

2.3.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Committee of sponsoring organizations (COSO) dalam **Azhar Susanto (2017:102)**, menyatakan bahwa :

”Pengendalian intern memiliki lima komponen yaitu : (1) Lingkungan Pengendalian (2) Penilaian Resiko (3) Pengendalian Aktivitas (4) Informasi dan Komunikasi (5) Monitoring (pengawasan)”.

Berikut penjelasan dari komponen pengendalian internal :

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian, yaitu:

- a. Integritas dan nilai etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Partisipasi dewan direksi dan tim auditor
 - d. Filosofi dan gaya manajemen
 - e. Struktur Organisasi
 - f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
 - g. Kebijakan mengenai sumber daya manusia dan penerapannya.
2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

3. Pengendalian Aktivitas

Pengendalian aktivitas adalah kebijakan dan prosedur yang memiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagaimana harusnya.

4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personil yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas

mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada didalam maupun diluar perusahaan.

5. Monitoring (Pengawasan)

Monitoring (pengawasan) merupakan proses penilaian terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian intern.

2.4 Persediaan

2.4.1 Pengertian Persediaan

Pada semua tingkatan perusahaan, baik skala kecil, menengah maupun besar, persediaan sangat penting untuk kelangsungan perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan besar persediannya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak ataupun terlalu sedikit, hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi terhadap biaya yang dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2014:PSAK no 14)**, pengertian dari persediaan adalah :

“Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

Sedangkan menurut **Mulyadi (2013:463)**, persediaan merupakan :

”Barang-barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang yang dimaksudkan untuk dijual kembali”.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan persediaan merupakan barang-barang milik perusahaan yang di maksudkan untuk di jual kembali, baik sebagai bahan baku produk jadi maupun untuk dijual sebagai produk jadi. Sementara itu, dalam penelitian ini yang persediaan yang di maksud adalah persediaan obat-obatan. Persediaan obat-obatan itu sendiri dapat diartikan sebagai obat-obatan yang di simpan kemudia di perjual belikan di instalasi farmasi.

2.4.2 Tujuan Persediaan

Menurut **Ristono (2013:4)**, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Persediaan, tujuan dari pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan kosumen dengan cepat (kepuasan konsumen).
2. Untuk menjaga kelangsungan produksi atau mencegah perusahaan kehabisan stok yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini terjadi dikarenakan :
 - a. Kemungkinan bahan baku langka sehingga menjadi sulit di peroleh
 - b. Kemungkinan *supplier* terlambat mengirimkan barang yang sudah di pesan.
3. Untuk mempertahankan dan apabila memungkinkan meningkatkan penjualan dan laba yang di peroleh
4. Menghindari pembelian dalam jumlah kecil atau sedikit, karena hal ini akan mempengaruhi terhadap biaya pemesanan yang menjadi tinggi.

5. Menghindari penyimpanan secara besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya yang besar pula.

2.4.3 Fungsi Persediaan

Menurut **Muslich (2009:391)**, dalam bukunya yang berjudul “Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif” menyatakan bahwa persediaan merupakan barang yang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Dari berbagai macam barang yang ada seperti bahan, barang dalam proses, dan barang jadi, perusahaan menyimpannya karena berbagai alasan, dan alasan tersebut antara lain:

1. Penyimpanan barang diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang dan tidak dapat memenuhi pesanan pembeli, maka kemungkinannya pembeli akan berpindah ke perusahaan lain.
2. Untuk berjaga-jaga pada saat barang di pasar sulit diperoleh.
3. Untuk menekan harga pokok per unit barang dengan menekan biaya produksi per unit.

2.4.4 Jenis - Jenis Persediaan

Menurut Rangkuti dalam (**Daud, 2017**), persediaan dapat di bedakan menjadi beberapa jenis diantara sebagai berikut :

1. **Persediaan bahan mentah (raw material) yaitu persediaan barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.**
2. **Persediaan komponen-komponen rakitan (purchased parts/components) yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari**

komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3. **Persediaan bahan pembantu atau penolong (supplies)** yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.
4. **Persediaan barang dalam proses** yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
5. **Persediaan barang jadi (finished goods)**, persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

2.4.5 Biaya – Biaya Persediaan

Menurut Ristono dalam (Daud, 2017), terdapat empat biaya persediaan yaitu :

1. **Ongkos Pembelian (Purchase Cost)**
Ongkos pembelian adalah harga per unit apabila item dibeli dari pihak luar, atau biaya produksi per unit apabila diproduksi dalam perusahaan atau dapat dikatakan pula bahwa biaya pembelian adalah semua biaya yang digunakan untuk membeli suku cadang.
2. **Ongkos Pemesanan atau biaya persiapan (Order Cost atau set up cost)** Ordering cost adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pemesanan ke pihak pemasok. Besar kecilnya biaya pemesanan sangat tergantung pada frekuensi pemesanan, semakin sering memesan maka biaya yang dikeluarkan semakin besar dan sebaliknya. Biaya pemesanan meliputi:
 - a. **Biaya persiapan pesanan**, antara lain biaya telepon, biaya surat menyurat.
 - b. **Biaya penerimaan barang**, seperti biaya pembongkaran dan pemsukan ke gudang, biaya penerimaan barang, biaya pemeriksaan barang.
 - c. **Biaya proses-proses pembayaran** seperti biaya pembuatan cek, pengiriman cek. d. **Biaya pengiriman pesanan ke gudang.**
3. **Ongkos Simpan (carrying cost atau holding cost)**
Ongkos simpan adalah biaya yang dikeluarkan atas investasi dalam persediaan dan pemeliharaan maupun investasi sarana fisik untuk menyimpan persediaan. Besar kecilnya biaya simpan sangat tergantung pada jumlah rata-rata barang yang disimpan dalam gudang. Semakin banyak rata-rata persediaan, maka biaya simpan

juga akan semakin besar dan sebaliknya. Yang termasuk biaya simpan antara lain:

- a. Biaya sewa atau penggunaan gudang
- b. Biaya pemeliharaan barang
- c. Biaya pemanasan atau pendingin, bila untuk menjaga ketahanan barang yang dibutuhkan faktor pemanas atau pendingin.

4. Biaya kekurangan persediaan (Stock Out Cost)

Biaya kekurangan persediaan adalah konsekuensi ekonomi atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Kekurangan diluar terjadi apabila pesanan konsumen tidak dapat terpenuhi. Sedangkan kekurangan dari dalam terjadi apabila departemen tidak dapat memenuhi kebutuhan departemen lain. Biaya ini timbul karena terjadinya persediaan yang lebih kecil dari jumlah yang diperlukan.

2.4.6 Prosedur-Prosedur Dalam Persediaan

Menurut Mulyadi (2013:475), berikut beberapa prosedur yang harus diperhatikan dalam persediaan yaitu :

a. Prosedur Permintaan Pembelian

Dalam prosedur ini, fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan digudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung dipakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.

b. Prosedur Penerimaan Barang

Jika perusahaan terlalu kecil untuk menyelenggarakan administrasi persediaan yang terus menerus, maka harus dibuat suatu laporan penerimaan. Tiapa daftar penerimaan barang harus dicocokkan dengan

pesanan pembelian dan mencatat banyaknya barang-barang yang diterima, berikut tanggal penerimaannya dalam surat pesanan pembelian. Karyawan yang diberi tugas untuk menerima barang tidak boleh melihat surat permintaan pembelian atau catatan-catatan pesanan pembelian, supaya ia jangan mencatat banyaknya barang yang dipesan, akan tetapi harus mencatat banyaknya barang-barang yang benar-benar diterima yang mungkin berbeda dengan barang yang dipesan, oleh karena adanya kesalahan-kesalahan dari pihak penjual. Tiap barang harus dihitung, ditimbang atau diukur untuk memperoleh keyakinan bahwa yang dibayar adalah hanya barang-rang yang telah diterima.

c. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

d. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan produk yang dipakai dalam internal perusahaan. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur ini adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Bukti ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian internal. Bukti ini juga digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya kuantitas dan harga pokok

persediaan karena pemakaian internal. Bukti ini juga digunakan sebagai dokumen sumber jurnal umum.

e. **Prosedur Perhitungan Fisik Persediaan**

Dalam prosedur perhitungan fisik persediaan, bagian kartu persediaan bertanggung jawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan mengenai persediaan yang disimpan dibagian gudang, sedangkan bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan digudang. Secara periodik, catatan persediaan yang diselenggarakan di bagian kartu persediaan harus dicocokkan dengan persediaan yang secara fisik ada di gudang untuk menaggulang masalah kemungkinan kerusakan barang karena penyimpanan atau kehilangan barang yang disebabkan karena adanya penggelapan atau pencurian barang digudang. Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mnghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang., yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan dibagian kartu gudang kartu persediaan. Dalam bagian ini diuraikan sistem perhitungan fisik persediaan yang merupakan salah satu unsur penegndalian internal melekat terhadap persediaan.

2.5 Peran Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan

Dalam pelaksanaannya audit internal berperan untuk membantu perusahaan melakukan kegiatan audit untuk kepentingan manajemen, serta mengatasi berbagai macam kendala yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan dan mendukung upaya manajemen dalam menciptakan budaya kerja yang menjunjung nilai etika, kejujuran dan integritas.

Menurut (Fahmi et al., 2019), **”Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal perusahaan dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia”**.

Audit internal merupakan alat bantu pengendalian manajemen dan melakukan pemeriksaan terhadap semua kegiatan perusahaan dengan tujuan seluruh kegiatan perusahaan tetap dinamis dan efisien.

Pengendalian internal persediaan menurut **La Midjan (2001:155)**, yaitu :

“Semua metode, tindakan dan pencatatannya dilakukan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpan dan mengeluarkannya baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Termasuk didalamnya penentuan dan pengaturan jumlah persediaan”.

Pengendalian internal persediaan obat-obatan dapat dikatakan efektif apabila perusahaan mampu mengelola resiko atas persediaan obat-obatan dan dapat pula meningkatkan kemungkinan tercapainya sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila fungsi dan tujuan audit telah dijalankan dengan baik dan sesuai, maka dapat membantu manajemen dalam menciptakan pengelolaan persediaan

obat-obatan yang baik. Hal ini akan berdampak pula pada kelancaran kegiatan operasional. Dengan demikian audit internal dapat membantu manajemen dalam mencapai efektivitas pengendalian internal terhadap persediaan obat-obatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal pertama yang harus di perhatikan dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut **Sugiyono (2017:41)**, menjelaskan bahwa:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu kegiatan yang menjelaskan tentang apa, siapa dan dimana penelitian tersebut di lakukan. Adapun objek penelitian yang akan penulis akan teliti yaitu persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian di lakukan karena adanya masalah, dalam suatu masalah yang terjadi pasti akan ditemukan pemecahan masalah tersebut. Untuk mendapatkan solusi yang tepat dan akurat permasalahan tersebut harus di teliti dengan benar dan terus menerus. Menurut **Sugiyono (2017:3)**, metode penelitian yaitu :

“metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menunjukkan jenis atau rancangan penelitian untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan penulis metode deskriptif asosiatif. Menurut **Sugiyono (2018:35)**, menjelaskan pengertian dari metode deskriptif adalah :

“Penelitian yang di lakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lainnya”.

Sedangkan pengertian metode asosiatif menurut **Sugiyono (2018:37)**, yaitu:

“Metode dalam meneliti ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis melakukan penelitian berdasarkan kepada kuisisioner dengan menggunakan perhitungan presentase. Jawaban-jawaban kuisisioner inilah yang akan penulis jadikan data dan dasar dalam menarik sebuah kesimpulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh penulis adalah *cross sectional*. Menurut (**Sugiyono, 2017**), pengertian dari data *cross sectional* yaitu :

“Pengamatan yang hanya di lakukan sekali sesuai dengan waktu yang di tentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen”.

Sedangkan sumber data yang penulis gunakan yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2017:193), menjelaskan bahwa :

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan penulis adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung penulis melalui penelitian lapangan yang dilakukan penulis pada objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang di lakukan yaitu :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah melalui buku-buku, literatur, jurnal dan berbagai catatan yang berhubungan dengan masalah yang akan di pecahkan.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara :

a. Kuesioner (Angket)

Menurut **Sugiyono (2017:199)**, menjelaskan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”.

b. Observasi

Pengertian observasi menurut **Sugiyono (2017:203)**, yaitu :

“Observasi sebagai teknik pengambilan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain”.

3. Studi Internet

Dalam penelitian ini, penulis melakukan browsing pada situs-situs yang terkait dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan atau jurnal dan untuk memperoleh tambahan literatur data relevan lainnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kuesioner atau angket. Kuesioner yang dibagikan disusun secara terstruktur sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Kuesioner yang dibagikan telah di sertakan dengan surat permohonan ijin dan tata cara pengisian kuesioner yang jelas supaya memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada setiap pertanyaan yang penulis berikan. Pertanyaan – pertanyaan yang diberikan akan di ukur menggunakan Skala *Likert*.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti.

Seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2017:297) :

”Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penjelasan diatas penulis jadikan sebagai acuan dalam menentukan populasi. Populasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Manager	2 Orang
2	Pengadaan	2 Orang
3	Gudang Farmasi	4 Orang
4	Kepala Farmasi	1 Orang
5	Wakil Kepala Farmasi	1 Orang
6	PJS	2 Orang
7	IT	3 Orang
8	Keuangan	8 Orang
9	Akunting	3 Orang
	Jumlah	26 Orang

Sumber : *Data jumlah karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung*

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti.

Menurut **Sugiyono (2017:297)**, menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan memakai sampel jenuh. Menurut **Sugiyono (2017:300)**, menjelaskan bahwa :

“*purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”.

Sedangkan sampling jenuh merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel yang apabila keseluruhan anggota digunakan sebagai sampel. Hal dilakukan apabila populasi relatif sedikit misalkan kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. Istilah dari sampel jenuh yaitu sensus, dimana keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sensus yaitu dengan memberikan pertanyaan yang terstruktur kepada semua orang yang terkait dalam

penelitian, yang kemudian jawaban yang diterima dicatat, diolah dan dianalisis oleh penulis. Petanyaan terstruktur ini disebut kuesioner, berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang di teliti, hubungan antara variabel dan pengalaman responden.

3.6 Operasional Variabel

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang bervariasi dari satu obyek dengan obyek yang lainnya. Menurut **Sugiyono (2017:60)**, menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah :

”Segala sesuatu yang berebentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam suatu penelitian, operasional variabel diperlukan penulis untuk menentukan jenis indikator yang akan di teliti serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian. Adapaun variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen

Sugiyono (2017:61), mendefinisikan variabel independen yaitu :

“Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Audit Internal (X)

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:61), menjelaskan variabel dependen yaitu :

“Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan (Y).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Audit Internal (X)	Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan. Amin Widjaja Tunggal (2005)	1. Independensi 2. Kompetensi 3. Perencanaan dan Program Pemeriksaan 4. Laporan Hasil Pemeriksaan 5. Tindak Lanjut Amin Widjaja Tunggal (2005)	O R D I N A L
Pengendalian Internal (Y)	COSO menyatakan bahwa pengendalian intern meliputi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Azhar Susanto (2017)	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) 2. Penilaian Resiko 3. Pengendalian Aktivitas 4. Informasi dan Komunikasi 5. Monitoring (pengawasan) Azhar Susanto (2017)	O R D I N A L

Yang dimaksud dengan skala ordinal adalah skala yang mengandung tingkatan atau yang lebih sering disebut sebagai skala peringkat.

Adapun bentuk skala yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Menurut **Sugiyono (2017:134)**, mendefinisikan bahwa :

”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang positif”.

Dalam *skala likert* terdapat lima kategori pembobotan yaitu :

Tabel 3. 3

Skala Model *Likert*

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Sugiyono (2017:135)

Dengan mengacu ketentuan diatas, maka jawaban masin-masing dari responden akan dihitung skornya kemudian dari skor tersebut ditabulasikan dengan tujuan agar dapat menghitung validitas dan realibitasnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang baru. Proses tersebut dilakukan dengan tujuan agar data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk pemecahan suatu masalah, khususnya

masalah yang terkait dengan penelitian ini. Dalam bukunya, **Sugiyono (2017:334)** mengemukakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini merupakan hasil dari pendekatan survey, penelitian lapangan serta penelitian kepustakaan yang kemudian dilakukan analisa sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

3.7.1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur tersebut secara tepat. Jadi dapat dikatakan validitas merupakan ukuran apakah pertanyaan-pertanyaan dalam suatu kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang akan penulis teliti. Menurut **Sugiyono (2017:363)**, menyatakan bahwa :

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.

Uji validitas terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis item, dimana pengujian dilakukan dengan menghitung kolerasi

antara skor butir instrumen dengan skor total. (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Teknik kolerasi digunakan untuk melakukan uji validitas terhadap jawaban kuesioner dengan tingkat pengukuran *skala likert*. Pengujian dilakukan dengan mengkolerasikan skor pada masing-masing pertanyaan dengan skor total yang kemudian diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows*.

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien kolerasi $r = 0,3$, maka apabila kolerasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut “Tidak Valid”. Berikut rumus kolerasi yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor suatu item

$\sum y$ = jumlah kuadrat skor suatu item

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor suatu jawaban

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.7.1.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner, kuesioner dikatakan reliabel apabila seseorang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan konsisten dan tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Menurut (Sugiyono, 2017), instrumen yang reliabel adalah :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (a)* yang terdapat dalam program SPSS, apabila variabel yang diteliti mempunyai *Alpha Cronbach (a)* >0,60 maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika *Alpha Cronbach (a)* <0,60 maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (konsisten). Berikut rumus uji reliabilitas yaitu :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Sumber : Sugiyono 2017

Keterangan :

r_1 = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel **Sugiyono (2017:207)**.

Berdasarkan penjelasan diatas menjadi dasar penulis memilih metode tersebut, karena metode tersebut berguna untuk mendapatkan data yang nyata dilapangan pada saat penelitian, kemudian data yang telah didapatkan dianalisis. Selain itu, metode ini dianggap tepat karena penulis dapat menggambarkan sumber data dan informasi yang berbeda dari berbagai pendapat para ahli dan hasil wawancara yang kemudian dijadikan suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Menurut irfan dkk (2015:139) dalam penelitian Alifa Rizqiani Prilisanti (2019), menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), Jumlah (*sum*), Simpangan baku (*standart deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum, nilai maksimum dan sebagainya. Untuk mengetahui panjang kelas pada setiap interval dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}}{b} = \frac{R}{b}$$

Keterangan :

P = panjang setiap interval kelas

Xmaks = nilai maksimum

Xmin = nilai minimum

R = rentang (jarak data)

B = banyak kelas

Pada penelitian ini, nilai maksimum yang digunakan adalah lima dan nilai minimumnya adalah satu, sehingga apabila nilai didistribusikan ke dalam persamaan sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, klasifikasi kategori penilaian terhadap nilai rata-rata hitung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Klasifikasi Kategori Penilaian

Nilai Rata-Rata Hitung	Kategori Penilaian
≥ 1 sampai $\leq 1,80$	Tidak Baik
$\geq 1,81$ sampai $\leq 2,60$	Kurang Baik
$\geq 2,61$ sampai $\leq 3,40$	Cukup
$\geq 3,41$ sampai $\leq 4,20$	Baik
$\geq 4,21$ sampai $\leq 5,00$	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono 2018 (diolah)

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang ada dalam penelitian, maka penulis memilih pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode statisti yang relevan. Berikut adalah labgkah-langkah rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Penetapan hipotesis ke dalam bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Penetapn tingkat signifikan terenu dan meentukan arah pengujian.
3. Pemilihan statistik uji yang sesuai bagi dasar prosedur pengujian.
4. Penetapan penerimaan atau penolakan hipotesis.

3.8.1 Penetapan Hipotesis Ke Dalam Bentuk Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini erkaitan dengan ada tidaknya hubungan anantara variabel X dan Y. Dimana hipotesis no (Ho) yaitu hipotesis tentang tidak adanya hubungan, umumnya diformulasikan untuk ditolak.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan.

3.8.2 Penetapan Tingkat Signifikan dan Menentukan arah Pengujian

Tingkat signifikan atau tingkat nyata harus di tentukan terlebih dahulu sebelum pengujian dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui batas-batas dalam menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Pada umumnya tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,01 dan 0,05. Hanya saja dalam penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan penulis yaitu 0,05 karena dinilai paling ketat dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua arah (*two tail test*) untuk menentukan arah pengujiannya yang disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan.

3.8.3 Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungannya

Untuk menguji hipotesis akan digunakan tes statistik *non paramerik* dengan analisa *Rank Spearman*, karena teknik ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan skor yang digunakan bukan skor yang digunakan eksak dalam pengertian keangkaan, melainkan merupakan jenjang-jenjang (*rank*).

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien kolerasi

d_i = $R_y - R_x$ (selisih ranking)

N = Jumlah responden

Untuk menginterpretasikan nilai kolerasi yang dihasilkan digunakan tabel koefisien kolerasi sebgai berikut :

Tabel 3. 4
Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (audit internal) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (pengendalian persediaan obat-obatan), maka digunakan koefisien determinasi yang merupakan kuadrat koefisien dan umumnya dinyatakan dalam bentuk persen.

$$\mathbf{Kd = rs^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd= Koefisien Determinasi

Rs= Koefisien kolerasi *Rank Spearman*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung

Pada tahun 1961 klinik Zuster Liem dimulai hanya dengan satu ruangan yang beralamat di Jl. Riau No. 39 Bandung. Pengabdian dan dedikasinya tercermin dalam falsafahnya : “Pasien saya ibarat anak sendiri, saya menolong mereka melahirkan cucu-cucu saya”. Bayi pertama lahir pada tanggal 12 Februari 1961, dari keluarga Battling Ong yang beralamat di Jl. Lombok Bandung.

Pada tahun 1967 pemilik Klinik Zuster Liem yaitu Zuster Hetty Liem Gwat An, berganti nama menjadin Zuster Hetty Limijati sehingga menjadi Klinik Limijati (yang dibaca Limiyati).

Pada tahun 1971 Klinik Limijati melakukan renovasi menjadi rumah bertingkat satu dan berubah menjadi Klinik Wanita Limijati, yang diresmikan oleh walikota Bandung yaitu Bapak Otje Djunjunan pada tanggal 23 Januari 1971.

Pada tanggal 26 Mei 1973 Klinik Limijati mulai membangun fasilitas Kamar Operasi, membuat Klinik Wanita berubah menjadi Rumah Sakit Bersalin untuk Kebidanan dan Penyakit Kandungan. Tahun 1979 dimulaikan pelebaran sayap Rumah Sakit Bersalin Limijati dengan membangun gedung belakang yang berada di Jl. Trunojoyo 8A.

Tahun 1981 diresmikannya pembukaan gedung belakang yang terdiri dari : Ruangan kelas II, Kelas III, Kelas VIP, serta Asrama Perawat oleh Walikota Bandung yaitu Bapak Husen Wangsaatmadja. Pada tahun 1988 membeli rumah di Jl. Martadinata No. 33-35 yang kemudia direnvasi pada tahun 1993.

Pada tanggal 23 Januari 1995 diresmikan Pembukaan Sayap Kiri Rumah Sakit Bersalin Limijati oleh Kakanwil Depkes RI Provinsi Jabar, Dr. H. E. Machjar Djamhoer, MPH.

Mars Limijati yang diciptakan secara khusus oleh Prof. Dr. Dadang S.H. Effendi, dr., Sp.A(K) dinyanyikan untuk pertama kali. Inti dari Mars Limijati menyatakan bahwa sesungguhnya Rumah Sakit Bersalin Limijati adalah Rumah Suka Cita.

Pada tanggal 18 Agustus 2005, pemilik Rumah Sakit Bersalin Limijati berubah dari Yayasan Limijati menjadi PT. Limijati. Seiring dengan tuntutan jaman dan demi meningkatkan pelayanan kepada para pasien, maka pada awal tahun 2010 RSIA Limijati memulai pembangunan gedung Rumah Sakit yang lebih modern, megah dan cantik. Pada tanggal 24 April 2010 merupakan peletakan batu pertama di Gedung B, dan pada tanggal 9 Agustus 2010 status Rumah Sakit Bersalin Limijati berubah menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati. Pada tanggal 23 Juli 2011 dilakukan *Soft Opening* Pembukaan dan Operasional Gedung B Rumah Sakit Ibu Anak Limijati di usia ke-50 tahun. Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati menggunakan Motto “Andal dan Terpercaya”, dan mengubah logo lama menjadi logo baru.

Pada tanggal 10 November 2012 dilakukan *Grand Opening* RSIA Limijati yang diresmikan oleh Walikota Bandung, DR. H. Dada Rosada, S.H., M.Si. Pelayanan Medik Spealistik yang sudah tersedia saat ini adalah Kesehatan Anak, Kebidanan dan Kandungan, Penyakit Dalam, Andrologi, Bedah Umum, Bedah Anak, Bedah Digestif, Bedah Onkologi, Bedah Ortopedi, THT, Mata, Kulit dan Kelamin, Kejiwaan, Endokrin Anak, Neurologi, Hematologi Anak, serta Klinik Gizi. Ruang Rawat Inap, termasuk Ruang Perawatan Intensif (ICU, NICU, PICU) disiapkan untuk dapat melayani anak-anak sampai dengan umur 18 tahun, ibu melahirkan maupun ibu yang sakit. Terdapat pelayanan lain seperti Rawat jalan, *One Day Surgery*, *Fertility Centre* dan Klinik Tumbuh Kembang, Unit Gawat Darurat, Laboratorium, Fisioterapi dan Farmasi yang dapat melayani semua pasien, termasuk pasien laki-laki dewasa.

4.1.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati

4.1.2.1 Visi Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati

Menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak yang paling dipercaya oleh masyarakat Bandung dan sekitarnya dengan menyediakan pelayanan yang komprehensif dan berkualitas bagi ibu dan anak.

4.1.2.2 Misi Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati

Menyediakan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak yang dapat diandalkan, sehingga secara bermakna membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), dengan cara :

1. Memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas untuk ibu dan anak, termasuk tumbuh kembang anak.
2. Memberikan pelayanan yang bersahabat, aman dan nyaman terhadap ibu dan anak.

4.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati

Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati adalah Rumah Sakit yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas), yang sahamnya dimiliki oleh para dokter. PT. Limijati memiliki BPH (Badan Pengurus Harian) yang terdiri dari Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur. Rumah Sakit Ibu dan Anak dipimpin oleh seorang Direktur Utama. Dalam pelaksanaannya Direktur Utama dibantu oleh Direktur Medik, Direktur Non Medik, Direktur Pengembangan dan Bisnis dan komite lainnya.

Direktur Medik membawahi 4 bagian yaitu : Manager Yanmed (Pelayanan Medik), Manajer Jangmed (Penunjang Medik), Manager Keperawatan dan KSM (Komite Staff Medik). Manajer Yanmed membawahi bagian Klinik Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, Kamar Bedah dan CSSD (*Central Sterile Supply Departement*), Klinik Tumbuh Kembang dan BFC (*Bandung Fertility Centre*). Manajer Jangmed membawahi bagian Farmasi, Laboratorium, Radiologi dan Rehabilitasi Medik. Manajer Keperawatan membawahi bagian Poliklinik Intensif, Perinatologi, Ruang Transit Bayi, Kamar Bersalin dan Rawat Inap.

Direktur Non Medik membawahi 4 bagian yaitu Manajer Keuangan, Manajer Umum, Manajer SDM, dan Akunting. Manajer Keuangan membawahi bagian Pembelian, Administrasi pasien, Administrasi Keuangan. Manajer Umum

membawahi bagian Rumah Tangga, Dapur/Gizi, Keamanan/Parkir, Pemeliharaan Sarana (IPSRs) dan Pemeliharaan Alat Medik. Manajer SDM membawahi bagian Diklat, Administrasi Personalia dan Rekrutmen Pegawai.

Direktur Pengembangan Bisnis membawahi Manajer Marketing, bagian Rekam Medik dan Bagian Teknik Informasi. Manajer Marketing membawahi Bagian Kegiatan Promosi dan Media Sosial, Bagian Pelayanan Pelanggan dan Relasi Dokter, bagian Staf Kerjasama Perusahaan dan Asuransi.

Komite lainnya terdiri dari Komite Medik oleh Tim Farmasi dan Terapi, Komite Etik oleh dan Huku oleh Tim Ponek, Komite Keperawatan oleh Tim *Code Blue*, Komite Rekam Medik oleh Tim Transfer Pasien. (struktur organisasi pada lampiran).

4.1.1 Karakteristik Responden

Berikut hasil dari penyebaran kuesioner kepada 26 orang karyawan di RSIA Limijati Bandung yang memperlihatkan karakteristik yang berbeda yaitu :

Tabel 4.1

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Karyawan RSIA
Limijati Bandung**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki – laki	9	34,6 %
2	Perempuan	17	65,4 %
	Total	26	100 %

Sumber : Kuesioner yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 26 orang responden karyawan RSIA Limijati Bandung yang diteliti terdapat 9 orang atau 34,6% laki-laki, dan 17 orang atau 65,4% perempuan yang telah bersedia mengisi kuesioner. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan yang terdapat di RSIA Limijati Bandung merupakan perempuan.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	20 – 30 Tahun	7	26,9 %
2	31 – 40 Tahun	11	42,3 %
3	41 – 50 Tahun	8	30,8 %
Total		26	100 %

Sumber : Kuesioner yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas , terdapat 7 orang atau 26,9% berusia 20 – 30 tahun, 11 orang atau 42,3% berusia 31 – 40 tahun, dan 8 orang atau 30,8% berusia 40 – 50 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan RSIA Limijati Bandung yang mengisi kuesioner penelitian ini yaitu berusia 31 – 40 tahun sebanyak 11 orang atau 42,3% dari total kuesioner.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	%
1	D3	12	46,2%
2	S1	13	50,0%
3	S2	1	3,8%
Total		26	100%

Sumber : Kuesioner diolah ditahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 12 orang atau 46,2% berjenjang pendidikan D3, 13 orang atau 50,0% berjenjang pendidikan S1, dan 1 orang atau 3,8% berjenjang pendidikan S2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi penelitian ini yaitu berjenjang pendidikan S1 sebanyak 13 orang atau 50,0% dari total kuesioner.

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Masa Bekerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	1 – 5 Tahun	2	7,7%
2	6 – 10 Tahun	13	50,0%
3	11 – 15 Tahun	10	38,5%
4	>15 Tahun	1	3,8%
Total		26	100%

Sumber : Kuesioner yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 orang atau 7,7% dengan masa kerja 1-5 tahun, 13 orang atau 50,0% dengan masa kerja 6-10 tahun, 10 orang atau 38,5% masa kerja 11-15 tahun, dan 1 orang atau 3,8% masa kerja >15 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan di RSIA Limijati Bandung yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah karyawan dengan masa kerja selama 6-10 tahun sebanyak 13 orang dari total keseluruhan karyawan yang mengisi kuesioner.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	%
1	Manajer	2	7,7%
2	Pengadaan	2	7,7%
3	Gudang Farmasi	4	15,4%
4	Kepala Farmasi	1	3,8%
5	Wakil Kepala Farmasi	1	3,8%
6	PJS	2	7,7%
7	IT	3	11,5%
8	Keuangan	8	30,8%
9	Akunting	3	11,5%
Total		26	100%

Sumber : Hasil kuesioner yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan bahwa terdapat 2 orang atau 7,7% dengan jabatan manajer, 2 orang atau 7,7% dengan jabatan pengadaan, 4 orang atau 15,4% dengan jabatan gudang farmasi, 1 orang atau 3,8% dengan jabatan kepala farmasi, 1 orang atau 3,8% dengan jabatan wakil kepala farmasi, 2 orang atau 7,7% dengan jabatan PJS, 3 orang atau 11,5% dengan jabatan IT, 8 orang atau 30,8% dengan jabatan keuangan, dan 3 orang atau 11,5% dengan jabatan akunting. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki jabatan sebagai staff keuangan sebanyak 8 orang atau 30,8% dari total responden yang mengisi kuesioner ini.

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkolerasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor masing-masing variabelnya. Apabila r hitung butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian validitas untuk masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS versi 23 yaitu :

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,538	0,388	Valid
2	0,641	0,388	Valid
3	0,537	0,388	Valid
4	0,577	0,388	Valid
5	0,773	0,388	Valid
6	0,695	0,388	Valid
7	0,663	0,388	Valid
8	0,547	0,388	Valid
9	0,614	0,388	Valid
10	0,659	0,388	Valid
11	0,452	0,388	Valid
12	0,695	0,388	Valid
13	0,758	0,388	Valid
14	0,778	0,388	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai indeks validitas pada masing-masing item pernyataan mengenai audit internal lebih besar dari 0,388. Maka dapat disimpulkan bahwa 14 butir item pernyataan pada variabel audit internal valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,714	0,388	Valid
2	0,471	0,388	Valid
3	0,680	0,388	Valid
4	0,552	0,388	Valid
5	0,622	0,388	Valid
6	0,524	0,388	Valid
7	0,629	0,388	Valid
8	0,695	0,388	Valid
9	0,700	0,388	Valid
10	0,688	0,388	Valid
11	0,623	0,388	Valid
12	0,615	0,388	Valid
13	0,735	0,388	Valid
14	0,718	0,388	Valid
15	0,698	0,388	Valid
16	0,684	0,388	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai indeks validitas pada masing-masing item pernyataan mengenai audit internal lebih besar dari 0,388. Maka dapat disimpulkan bahwa 16 butir item pernyataan pada variabel audit internal valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS 23 :

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Audit Internal	0,885	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal	0,907	0,60	Reliabel

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas butir pernyataan pada variabel Audit Internal adalah 0,885, sedangkan pada variabel pengendalian internal adalah 0,907. Kedua variabel yang sedang diteliti mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,60, hal ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada kedua variabel reliabel artinya pernyataan yang diberikan dapat diandalkan dan dipahami oleh responden.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data sampel dari setiap tanggapan yang dikumpulkan dari masing-masing responden. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan penilaian setiap tanggapan yang diberikan responden, untuk itu dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Kategorisasi jumlah skor tanggapan responden berguna untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana audit internal dan pengendalian internal di RSIA Limijati Bandung.

4.1.3.1 Pelaksanaan Audit Internal di RSIA Limijati Bandung

Pelaksanaan audit internal di RSIA Limijati Bandung dapat terlihat melalui jawaban setiap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan kepada responden. Pelaksanaan audit internal yang memadai diukur dengan 5 indikator dari 14 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan audit internal yang memadai di RSIA Limijati Bandung maka dilakukan perhitungan jumlah skor jawaban setiap butir pernyataan dari setiap responden.

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarkan terhadap 26 responden, terdapat 14 butir pernyataan yang diajukan mengenai variabel X yaitu audit internal yang mewakili 5 indikator dalam setiap pernyataan, variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan model skala likert yang dibagikan pada tabel berikut :

A. Independensi

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator independensi pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Mengenai Independensi

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Independensi									
1	Audit internal dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas tanpa ada pengaruh dari siapapun	9	17	0	0	0	113	4,35%	Sangat Baik
		34,6%	65,4%	0%	0%	0%			
2	Audit internal bertanggung jawab langsung kepada pimpinan puncak	8	9	5	3	1	98	3,77%	Baik
		30,8%	34,6%	19,2%	11,5%	3,8%			
Akumulasi Jawaban		17	26	5	3	1	211	4,06%	Baik
		32,7%	50%	9,6%	5,75%	1,9%			

Sumber : Hasil data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai independensi audit internal dengan skor total 211 dan rata-rata skor 4,06%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah baik. Maka dapat disimpulkan audit internal di RSIA Limijati Bandung bersifat independensi.

B. Kompetensi

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator kompetensi pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Kompetensi									
1	Audit internal memiliki pengalaman yang memadai	11	14	1	0	0	114	4,38%	Sangat Baik
		42,3%	53,8%	3,8%	0%	0%			
2	Audit internal memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai	12	14	0	0	0	116	4,46%	Sangat Baik
		46,2%	53,8%	0%	0	0%			
Akumulasi Jawaban		23	28	1	0	0	230	4,42%	Sangat Baik
		44,3%	54%	1,9%	0%	0%			

Sumber : Hasil data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai independensi audit internal dengan skor total 230 dan rata-rata skor 4,42%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah sangat baik. Maka dapat disimpulkan audit internal di RSIA Limijati Bandung latar belakang dan pendidikan yang memadai.

C. Perencanaan dan Program Pemeriksaan

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator perencanaan dan program pemeriksaan pada tabel berikut :

Tabel 4.11

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Perencanaan dan program pemeriksaan									
1	Dengan adanya perencanaan dan program audit yang telah dibuat audit internal dapat termotivasi dalam melakukan tugas auditnya	4	19	3	0	0	105	4,04%	Baik
		15,4%	73,1%	11,5%	0%	0%			
2	Perencanaan dan program audit yang telah digunakan dapat digunakan kembali untuk pelaksanaan audit berikutnya	3	17	6	0	0	101	3,88%	Baik
		11,5%	65,4%	23,1%	0%	0%			
3	Didalam perencanaan dan program audit mencakup tujuan pemeriksaan	8	17	1	0	0	111	4,27%	Sangat Baik
		30,8%	65,3%	3,8%	0%	0%			
4	Didalam perencanaan dan program audit memuat saran pemeriksaan	8	16	2	0	0	110	4,23%	Sangat Baik
		30,8%	61,5%	7,7%	0%	0%			
5	Didalam perencanaan dan program audit memuat ruang lingkup pemeriksaan	8	17	1	0	0	111	4,27%	Sangat Baik
		30,8%	65,4%	3,8%	0%	0%			
Akumulasi Jawaban		31	86	13	0	0	538	4,13%	Baik
		17,7%	47,2%	9,98%	0%	0%			

Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan dan Program Pemeriksaan

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai perencanaan dan program audit internal dengan skor total 538 dan rata-rata skor 4,13%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah baik. Maka dapat disimpulkan audit internal di RSIA Limijati Bandung mempunyai perencanaan dan program audit yang baik.

D. Laporan Hasil Pemeriksaan

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator laporan hasil pemeriksaan pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Mengenai Laporan Hasil Pemeriksaan

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Laporan Hasil Pemeriksaan									
1	Laporan audit internal yang telah dibuat dikomunikasikan terlebih dahulu dengan tingkat manajemen yang terkait	8	16	2	0	0	110	4,23%	Sangat Baik
		30,8%	61,5%	7,7%	0%	0%			
2	Laporan kegiatan pemeriksaan yang diterbitkan oleh audit internal selalu tepat waktu	3	22	1	0	0	106	4,08%	Baik
		11,5%	84,6%	3,8%	0%	0%			
3	Laporan kegiatan pemeriksaan yang diterbitkan bersifat objektif, singkat dan jelas	8	18	0	0	0	112	4,31%	Sangat Baik
		30,8%	69,2%	0%	0%	0%			

Akumulasi Jawaban	19	56	3	0	0	328	4,21%	Sangat Baik
	24,4%	71,8%	3,83%	0%	0%			

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai laporan hasil pemeriksaan dengan skor total 328 dan rata-rata skor 4,21%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah sangat baik. Maka dapat disimpulkan laporan hasil pemeriksaan di RSIA Limijati bersifat objektif dan mudah dipahami.

E. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator tindak lanjut pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Tanggapan Responden Mengenai Tindak Lanjut

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Tindak Lanjut									
1	Manajemen melaksanakan tindak lanjut berupa perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan	10	13	3	0	0	111	4,27%	Sangat Baik
		38,5%	50%	11,5%	0%	0%			
2	Apabila saran yang direkomendasikan audit internal ditindak lanjuti apakah audit internal terus melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan perbaikan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen	7	18	1	0	0	110	4,23%	Sangat Baik
		26,9%	69,2%	3,8%	0%	0%			
Akumulasi Jawaban		17	31	4	0	0	221	4,25%	Sangat Baik
		32,7%	59,6%	7,65%	0%	0%			

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai tindak lanjut yang terdiri dari 2 pernyataan diperoleh skor total 221 dan rata-rata skor 4,25%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen di RSIA Limijati Bandung sudah melaksanakan tindak lanjut yang disarankan audit internal.

Tabel 4.14

**Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Peran Audit Internal
di RSIA Limijati Bandung**

Indikator	Jumlah Skor	Skor Akhir	Kategori
Indepedensi	211	4,06%	Baik
Kompetensi	230	4,42%	Sangat Baik
Perencanaan dan Program Pemeriksaan	538	4,13%	Baik
Laporan Hasil Pemeriksaan	328	4,21%	Sangat Baik
Tindak Lanjut	221	4,25%	Sangat Baik
Rata-Rata	305,6	4,21%	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Dari tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai rata-rata 4,21% (Sangat Baik).

Dengan skor tertinggi pada indikator kompetensi sebesar 4,42% (Sangat Baik) dan skor terendah pada indikator indepedensi sebesar 4,06% (Baik).

4.1.3.2 Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan di RSIA Limijati Bandung

Efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan di RSIA Limijati Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan kepada para responden. Efektivitas pengendalian internal diukur dengan 5 indikator yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran menyeluruh tentang pengendalian internal yang memadai pada RSIA Limijati Bandung maka dilakukan perhitungan jumlah skor jawaban

untuk setiap responden dan setiap butir pernyataan. Pengukuran ini menggunakan instrumen kuesioner dengan model skala likert lima poin.

A. Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator lingkungan pengendalian pada tabel berikut :

Tabel 4.15

Tanggapan Responden Mengenai Lingkungan Pengendalian

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Indikator : Lingkungan Pengendalian									
1	Terdapat peraturan baik secara lisan maupun tertulis yang mengatur terkait masalah etika perilaku dalam melakukan pengendalian persediaan obat-obatan	13	12	1	0	0	116	4,46%	Sangat Baik
		50%	46,2%	3,8%	0%	0%			
2	Perusahaan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap karyawannya	14	12	0	0	0	118	4,54%	Sangat Baik
		53,8%	46,2%	0%	0%	0%			
3	Perusahaan menenpatkan karyawan berdasarkan pendidikan dan keahlian	10	16	0	0	0	114	4,38%	Sangat Baik
		38,5%	61,5%	0%	0%	0%			
4	Dewan komisaris mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen	8	18	0	0	0	112	4,31%	Sangat Baik
		30,8%	69,2%	0%	0%	0%			

5	Direktur selalu melakukan koordinasi yang efektif dengan antar unit kerja yang ada di perusahaan	6	19	1	0	0	109	4,19%	Baik
		23,1%	73,1%	3,8%	0%	0%			
6	Terdapat pelatihan bagi seluruh karyawan baru	17	9	0	0	0	121	4,65%	Sangat Baik
		65,4%	34,6%	0%	0%	0%			
7	Tidak adanya promosi atau penetapan bonus bagi karyawan yang berprestasi	6	8	9	2	1	94	3,62%	Baik
		23,1%	30,8%	34,6%	7,7%	3,8%			
Akumulasi Jawaban		74	94	11	2	1	784	4,30%	Sangat Baik
		40,7%	51,7%	6,03%	1,1%	0,54%			

Sumber : Hasil data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai lingkungan pengendalian yang terdiri dari 7 pernyataan diperoleh skor total 784 dan rata-rata skor 4,30%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah sangat baik. Maka dapat disimpulkan lingkungan pengendalian di RSIA Limijati Bandung sangat memadai.

B. Penilaian Risiko

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator penilaian resiko pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Tanggapan Responden Mengenai Penilaian Resiko

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Penilaian Risiko									
1	Audit internal mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen	4	19	1	1	1	102	3,92%	Baik
		15,4%	73,1%	3,8%	3,8%	3,8%			
2	Adanya tindakan yang dilakukan dalam mengurangi risiko yang akan muncul karena adanya perubahan sistem informasi yang berkaitan dengan arus informasi dan pengendalian	3	18	4	1	0	101	3,88%	Baik
		11,5%	69,2%	15,4%	3,8%	0%			
Akumulasi Jawaban		7	37	5	2	1	203	3,90%	Baik
		26,9%	71,2%	9,6%	3,8%	1,9%			

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai penilaian risiko yang terdiri dari 2 pernyataan diperoleh skor total 203 dan rata-rata skor 3,90%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen RSIA Limijati telah melakukan tindakan salam mengurangi risiko.

C. Pengendalian Aktivitas

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator pengendalian aktivitas pada tabel berikut :

Tabel 4.17

Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Aktivitas

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Pengendalian Altivitas									
1	Terdapat otorisasi yang jelas atas setiap transaksi dan aktivitas	13	12	1	0	0	116	4,46%	Sangat Baik
		50%	46,2%	3,8%	0%	0%			
2	Terdapat CCTV di seluruh area rumah sakit termasuk gudang farmasi	18	8	0	0	0	122	4,69%	Sangat Baik
		69,2%	30,8%	0%	0%	0%			
Akumulasi Jawaban		31	20	1	0	0	238	4,57%	Sangat Baik
		59,6%	38,5%	1,9%	0%	0%			

Sumber : Hasil data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai pengendalian aktivitas yang terdiri dari 2 pernyataan diperoleh skor total 238 dan rata-rata skor 4,57%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian di RSIA Limijati telah memadai dengan adanya otorisasi yang jelas atas setiap transaksi yang dilakukan.

D. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator informasi dan komunikasi pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Informasi dan Komunikasi

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Informasi dan Komunikasi									
1	Terdapat sistem pencatatan yang memadai terkait dengan persediaan obat	21	0	5	0	0	120	4,62%	Sangat Baik
		80,8%	0%	19,2%	0%	0%			
2	Seluruh fungsi antar unit memiliki hubungan komunikasi dan informasi yang baik	10	13	3	0	0	111	4,27%	Sangat Baik
		38,5%	50%	11,5%	0%	0%			
3	Informasi diolah dengan cepat dan tepat waktu	7	15	3	1	0	106	4,08%	Baik
		26,9%	57,7%	11,5%	3,8%	0%			
Akumulasi Jawaban		38	28	11	1	0	337	4,32%	Sangat Baik
		48,7%	35,9%	14,1%	1,9%	0%			

Sumber : Hasil data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai informasi dan komunikasi yang terdiri dari 3 pernyataan diperoleh skor total 337 dan rata-rata skor 4,32%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah sangat

baik. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh fungsi antar unit di RSIA Limijati memiliki hubungan yang sangat baik.

E. Monitoring (Pengawasan)

Berdasarkan hasil dari 26 responden, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tanggapan dari responden yang telah terkumpul terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai indikator monitoring (pengawasan) pada tabel berikut :

Tabel 4.19

Tanggapan Responden Mengenai Monitoring (Pengawasan)

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Mean	Kategori
		5	4	3	2	1			
Monitoring (pengawasan)									
1	Monitoring yang berkaitan dengan pengendalian internal dilaksanakan secara terus menerus oleh manajemen	5	19	1	1	0	106	4,08%	Baik
		19,2%	73,1%	3,8%	3,8%	0%			
2	Audit internal melakukan pengawasan yang efektif	5	20	0	0	1	106	4,08%	Baik
		19,2%	76,9%	0%	0%	3,8%			
Akumulasi Jawaban		10	39	1	1	1	212	4,08%	Baik
		19,2%	75%	1,9%	1,9%	1,9%			

Sumber : Hasil data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil jawaban responden mengenai monitoring (pengawasan) yang terdiri dari 2 pernyataan diperoleh skor total 212 dan rata-rata skor 4,08%. Berdasarkan pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden tersebut, kategori yang dihasilkan adalah baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa monitoring (pengawasan) yang berkaitan dengan pengendalian internal di RSIA Limijati telah dilaksanakan secara terus menerus oleh manajemen.

Tabel 4.20

**Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Pengendalian Internal
Persediaan Obat-obatan di RSIA Limijati Bandung**

Indikator	Jumlah Skor	Skor Akhir	Kategori
Lingkungan Pengendalian	784	4,30%	Sangat Baik
Penilaian Risiko	203	3,90%	Baik
Pengendalian Aktivitas	238	4,57%	Sangat Baik
Informasi dan Komunikasi	337	4,32%	Sangat Baik
Monitoring (Pengawasan)	212	4,08%	Baik
Rata-Rata	354,8	4,23%	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Dari tabel 4.20 diatas, diperoleh nilai rata-rata 4,23% (Sangat Baik).

Dengan skor tertinggi pada indikator pengendalian aktivitas sebesar 4,57% (Sangat Baik) dan skor terendah pada indikator penilaian risiko sebesar 3,90% (Baik).

4.1.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji *Rank Spearman*

Menurut Sugiyono (2018:356), menjelaskan bahwa uji *Rank Spearman* adalah :

“Kolerasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikan hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan dengan ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

R_s = Koefisien kolerasi

D_i = $R_y - R_x$ (selisih ranking)

N = Jumlah responden

Pada tabel berikut ini dapat dilihat uji kolerasi *Rank Spearman* menggunakan *Software SPSS 23.0 for Windows*.

Tabel 4.21

Hasil Uji *Rank Spearman*

			AuditInternal	Pengendalian
Spearman's rho	AuditInternal	Correlation Coefficient	1.000	.788**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	26	26
	Pengendalian	Correlation Coefficient	.788**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diatas maka didapat nilai hasil uji dengan signifikansi 0,000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai (α) 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel X yaitu audit internal terhadap variabel Y yaitu pengendalian internal persediaan obat-obatan. Nilai kolerasi uji spearman sebesar 0,788. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang **KUAT**.

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Menghitung koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (Kd) adalah :

$$\begin{aligned}Kd &= rs^2 \times 100\% \\ &= (0,788)^2 \times 100\% \\ &= 0,6209 \times 100\% \\ &= 62,09\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Kd diatas didapat Kd sebesar 62,09% yang dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu audit internal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan sebesar 62,09% sedangkan sisanya sebesar 37,91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan pada RSIA Limijati Bandung

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi pearson, diperoleh nilai kolerasi sebesar 0,788, artinya audit internal memiliki hubungan yang kuat dengan Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan karena berada dalam batal interval 0,600-0,799.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 62,09% artinya pengaruh audit internal terhadap pengendalian internal persediaan obat-obatan sebesar 62,09% tergolong kedalan interpretasi dengan pengaruh kuat.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lina Farida Arif dan Iwan Setya Putra Tahun 2016 dengan hasil penelitian bahwa penelitian audit internal yang telah dilakukan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian dari dua variabel independen dan dependen yang nilainya 78,90% yang berarti hasilnya dapat diterima.

4.2.2 Kedudukan Audit Internal Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung

Kedudukan Audit Internal pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati tidak mempunyai kedudukan khusus. Posisi Audit Internal di RSIA Limijati sejajar dengan semua staf keuangan yang bertanggung jawab secara tidak langsung kepada Manajer Keuangan dan bertanggung jawab secara langsung kepada Supervisor Administrasi Keuangan. Adapun uraian tugas dan wewenang audit internal yaitu :

1. Melakukan pengecekan stok barang/obat di logistik setiap minggunya untuk memastikan apakah saldo barang/obat di sistem sesuai dengan stok fisik barang/obat yang ada.
2. Memeriksa apakah jumlah barang/obat yang dipesan oleh petugas pembelian farmasi telah sesuai baik dari segi jenis barang/obat dan *quantity* barang/obat yang diterima.
3. Memeriksa kelengkapan berkas hutang farmasi seperti : kelengkapan dan kesesuaian antara faktur asli dari *Supplier*, faktur pajak (jika ada), PO yang

telah diotorisasi oleh petugas berwenang, bukti penerimaan barang yang telah dicap dan ditandatangani oleh logistik farmasi.

4. Melakukan analisis terhadap stok barang/obat *fast moving* dan *slow moving*.

4.2.3 Pelayanan Sistem Informasi

Sistem Informasi yang digunakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati adalah sistem HCM (*Health Consultant Management*). HCM adalah aplikasi sistem informasi Rumah Sakit yang bertujuan untuk membantu proses administrasi Rumah Sakit mulai dari registrasi pasien, penyimpanan data rekam medik, pemesanan barang dan obat, persediaan obat dan alat kesehatan (farmasi), pelayanan farmasi, sistem pembayaran (kasir) dan laporan keuangan.

Aplikasi HCM menggunakan teknologi berbasis web, dengan bahasa pemrograman dan *database* yang bebas lisensi, serta sistem operasi yang independen. HCM dibuat untuk memenuhi segala kegiatan pelayanan medik maupun pelayanan non medik, mulai dari *Front Office* hingga *Back Office*. Setiap karyawan memiliki akses HCM dengan *username* dan *password* yang berbeda. Setiap karyawan hanya boleh mengakses sistem HCM dengan *username* masing-masing dan tidak diperbolehkan menggunakan *username* karyawan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan di RSIA Limijati Bandung maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedudukan audit internal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati tidak mempunyai kedudukan yang khusus, hal ini dapat dilihat pada struktur organisasi perusahaan dimana audit internal tidak mempunyai kedudukan secara khusus pada perusahaan sehingga audit internal tidak berhubungan langsung dengan direktur utama dalam menyampaikan pendapat atau saran terkait aktivitas perusahaan.
2. Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung, peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan sangat memadai dan dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan terpenuhinya indikator-indikator peran audit internal yaitu : Independensi, Kompetensi, Perencanaan dan Program pemeriksaan, Laporan Hasil dan Tindak Lanjut.
3. Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung, Efektivitas Pengendalian Internal persediaan obat-obatan termasuk dalam kategori

sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata masing-masing indikator dikategorikan sangat baik.

4. Berdasarkan analisis korelasi *rank spearman* di dapat nilai koefisien rs sebesar 0,788 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel x yaitu audit internal terhadap variabel y yaitu efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung sekiranya berguna bagi perusahaan yang mungkin suatu saat dapat dipertimbangkan oleh perusahaan:

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan audit internal pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung, maka seharusnya audit internal mempunyai kedudukan khusus pada struktur organisasi perusahaan sehingga audit internal tidak terikat dengan bagian lainnya. Pada pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan audit internal dapat dilakukan secara independen. Hasil penelitian pengujian menunjukkan bahwa indikator independensi memiliki rata-rata presentase paling rendah yaitu sebesar 4,06%.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian pengujian masih harus ditingkatkan kembali terutama pada aspek penilaian risiko yang memiliki rata-rata presentase paling rendah yaitu sebesar 3,90%. Dalam hal ini manajemen dapat berkoordinasi terkait penilaian risiko yang akan

dilakukan, sehingga audit internal dapat menyusun perencanaan dan program audit yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Azhar, Susanto, 2017, Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman konsep secara terpadu) Edisi Kesatu, Bandung: Lingga Jaya.
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Intern (Internal Auditing)*. Jakarta : Gramedia
- Daud dan Muhammad Nur. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 760–774.
- Ditrisnanda, F. C. & D. P. K. M. (2019). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada Pt Givaudan Indonesia. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada Pt Givaudan Indonesia*, 6(1), 614–621.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Hery. 2015. *Auditing 1 : Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Prenada Media.
- Konrath, Larry F. 2002. *Auditing: A Risk Analysis Approach*. Fifth Edition. South Western.

- La Midjan dan Azhar Susanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi 1 : Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*, Edisi Kedelapan, Lingga Jaya, Bandung
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Muslich, Muhammad. 2009. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Ristono, Agus. 2013. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rusdiana & Aji Saptaji, (2018), *Auditing Syari'ah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sawyer, Dittenhofer, S. Cheiner, 2005. *Internal Auditing*, Buku Satu, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat.
- Setiani, T., & Febriyanti, T. A. (2017). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 57–70.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsana and Rianingsih. (2017). *Perana Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sumber Makmur Adiprayoga Bandar Lampung*. IX.

Supadmi, N. (n.d.). *Peran dan Tanggung Jawab Audit Internal (Studi Kasus Dili Institute of Technology)*. 1–21.

Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius.

Tunggal, Amin Widjaja. 2005. *Auditing Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rineka Citra.

<https://www.kompasiana.com/fadkur41702/63b23cef08a8b5611a280356/sistem-pengendalian-intern-pada-perusahaan-jasa> (diakses pada maret 2023)

LAMPIRAN

Bandung, Mei 2023

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

RSIA Limijati

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dilakukannya kegiatan penelitian untuk memenuhi kelengkapan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul : **Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan**, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP. Maka dengan segala kerendahan hati peneliti, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner yang dilampirkan.

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk dapat menjawab semua pernyataan yang ada secara jujur dan terbuka, mengingat kegiatan penelitian ini merupakan kegiatan untuk kepentingan ilmiah, dan daftar pernyataan yang terlampir dalam angket digunakan untuk sarana mengumpulkan data. Peneliti dapat menjamin kerahasiaan identitas dan setiap jawaban responden.

Atas kesediaan waktu dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya

Rissa Indriyani

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

- Nama Responden : (boleh tidak diisi)
- Umur Responden :
- Jenis Kelamin : () Laki – laki () Wanita
- Jenjang Pendidikan : () D3 () S1 () S2 () S3
- Jabatan :
- Lama Bekerja : tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kuesioner ini terdiri dari 2 (dua) bagian. Diawali dengan identitas responden kemudian pada bagian pertama terdiri dari 18 pernyataan dan bagian kedua 19 pernyataan.
2. Setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban dibaca secara teliti dan diisi dengan kenyataan yang terjadi.
3. Berilah tanda (X) untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat dan kondisi anda.
4. Perlu diperhatikan bahwa anda hanya diperkenankan untuk memberikan satu jawaban pada setiap pernyataan yang ada dan mohon jangan sampai ada satu pernyataan yang terlewat
5. Terima kasih atas perhatian, pemikiran, serta waktu yang telah anda sediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

TABEL I
KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X)
AUDIT INTERNAL

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Indepedensi Audit Internal					
1	Audit internal dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas tanpa ada pengaruh dari siapapun					
2	Audit internal bertanggung jawab langsung kepada pimpinan puncak					
	Kompetensi Audit Internal					
3	Audit internal memiliki pengalaman yang memadai					
4	Audit internal memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai					
	Perencanaan dan Program Audit Internal					
5	Dengan adanya perencanaan dan program audit yang telah dibuat audit internal dapat termotivasi dalam melakukan tugas auditnya					
6	Perencanaan dan program audit yang telah digunakan dapat digunakan kembali untuk pelaksanaan audit berikutnya					
7	Didalam perencanaan dan program audit mencakup tujuan pemeriksaan					

8	Didalam perencanaan dan program audit memuat saran pemeriksaan					
9	Didalam perencanaan dan program audit memuat ruang lingkup pemeriksaan					
	Laporan Hasil Pemeriksaan					
10	Laporan audit internal yang telah dibuat dikomunikasikan terlebih dahulu dengan tingkat manajemen yang terkait					
11	Laporan kegiatan pemeriksaan yang diterbitkan oleh audit internal selalu tepat waktu					
12	Laporan kegiatan pemeriksaan yang diterbitkan bersifat objektif, singkat dan jelas					
	Tindak Lanjut					
13	Manajemen melaksanakan tindak lanjut berupa perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan					
14	Apabila saran yang direkomendasikan audit internal ditindak lanjuti apakah audit internal terus melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan perbaikan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen					

TABEL II
KUESIONER VARIABEL DEPENDEN (Y)
PENGENDALIAN INTERNAL

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Lingkungan Pengendalian					
1	Terdapat peraturan baik secara lisan maupun tertulis yang mengatur terkait masalah etika perilaku dalam melakukan pengendalian persediaan obat-obatan					
2	Perusahaan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap karyawannya					
3	Perusahaan menempatkan karyawan berdasarkan pendidikan dan keahlian					
4	Dewan komisaris mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen					
5	Direktur selalu melakukan koordinasi yang efektif dengan antar unit kerja yang ada di perusahaan					
6	Terdapat pelatihan bagi seluruh karyawan baru					
7	Tidak adanya promosi atau penetapan bonus bagi karyawan yang berprestasi					
	Penilaian Resiko					
8	Audit internal mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen					
9	Adanya tindakan yang dilakukan dalam mengurangi risiko yang akan muncul karena adanya perubahan sistem informasi yang berkaitan dengan arus informasi dan pengendalian					
	Pengendalian Aktivitas					
10	Terdapat otorisasi yang jelas atas setiap transaksi dan aktivitas					
11	Terdapat CCTV di seluruh area Rumah Sakit termasuk gudang farmasi.					
	Informasi dan Komunikasi					
12	Terdapat sistem pencatatan yang memadai terkait dengan persediaan obat					

13	Seluruh fungsi antar unit memiliki hubungan komunikasi dan informasi yang baik.					
14	Informasi diolah dengan cepat dan tepat waktu					
	Monitoring (Pengawasan)					
15	Monitoring yang berkaitan dengan pengendalian internal dilaksanakan secara terus menerus oleh manajemen					
16	Audit Internal melakukan pengawasan yang efektif					

Tabulasi Data

Audit Internal (X)														Total X1
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	58
5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	62
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	66
5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	63
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	57
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	67
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	68
4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	60
4	2	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	56
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	61
4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	58
5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	62

4 4 5 5 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 58

Pengendalian Internal (Y)

P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	1	2	3	4	5	3	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	2	4	2	4	4	5	3	4	4	4
4	4	4	4	4	5	3	1	4	4	4	3	3	2	2	1
4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4
4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4
5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4

5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4

Uji Validitas

Audit Internal (X)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	T
P1	Pearson Correlation	1	.150	.222	.137	.415*	.426*	.244	.411*	.398*	.270	.275	.566**	.442*	.468*	
	Sig. (2-tailed)		.465	.276	.504	.035	.030	.230	.037	.044	.182	.174	.003	.024	.016	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.150	1	.264	.329	.414*	.435*	.172	-.096	.106	.262	.220	.509**	.347	.435*	
	Sig. (2-tailed)	.465		.192	.101	.036	.026	.402	.640	.606	.197	.281	.008	.082	.026	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	.222	.264	1	.466*	.214	.256	.303	.441*	.303	.202	.041	.286	.558**	.367	
	Sig. (2-tailed)	.276	.192		.016	.293	.206	.132	.024	.132	.323	.842	.156	.003	.065	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.137	.329	.466*	1	.378	.586**	.408*	.165	.408*	.299	.216	.219	.563**	.341	
	Sig. (2-tailed)	.504	.101	.016		.057	.002	.038	.421	.038	.138	.289	.283	.003	.088	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P5	Pearson Correlation	.415*	.414*	.214	.378	1	.530**	.530**	.616**	.530**	.616**	.565**	.595**	.538**	.703**	
	Sig. (2-tailed)	.035	.036	.293	.057		.005	.005	.001	.005	.001	.003	.001	.005	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P6	Pearson Correlation	.426*	.435*	.256	.586**	.530**	1	.613**	.312	.358	.543**	.387	.422*	.388	.488*	
	Sig. (2-tailed)	.030	.026	.206	.002	.005		.001	.121	.073	.004	.051	.032	.050	.011	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P7	Pearson Correlation	.244	.172	.303	.408*	.530**	.613**	1	.560**	.719**	.688**	.279	.294	.463*	.348	
	Sig. (2-tailed)	.230	.402	.132	.038	.005	.001		.003	.000	.000	.167	.145	.017	.082	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P8	Pearson Correlation	.411*	-.096	.441*	.165	.616**	.312	.560**	1	.688**	.536**	.267	.312	.346	.611**	
	Sig. (2-tailed)	.037	.640	.024	.421	.001	.121	.003		.000	.005	.187	.121	.084	.001	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P9	Pearson Correlation	.398*	.106	.303	.408*	.530**	.358	.719**	.688**	1	.688**	.088	.294	.463*	.493*	
	Sig. (2-tailed)	.044	.606	.132	.038	.005	.073	.000	.000		.000	.668	.145	.017	.010	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P10	Pearson Correlation	.270	.262	.202	.299	.616**	.543**	.688**	.536**	.688**	1	.094	.457*	.448*	.479*	
	Sig. (2-tailed)	.182	.197	.323	.138	.001	.004	.000	.005	.000		.649	.019	.022	.013	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P11	Pearson Correlation	.275	.220	.041	.216	.565**	.387	.279	.267	.088	.094	1	.517**	.224	.503**	
	Sig. (2-tailed)	.174	.281	.842	.289	.003	.051	.167	.187	.668	.649		.007	.272	.009	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P12	Pearson Correlation	.566**	.509**	.286	.219	.595**	.422*	.294	.312	.294	.457*	.517**	1	.618**	.686**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.156	.283	.001	.032	.145	.121	.145	.019	.007		.001	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P13	Pearson Correlation	.442*	.347	.558**	.563**	.538**	.388	.463*	.346	.463*	.448*	.224	.618**	1	.628**	
	Sig. (2-tailed)	.024	.082	.003	.003	.005	.050	.017	.084	.017	.022	.272	.001		.001	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P14	Pearson Correlation	.468*	.435*	.367	.341	.703**	.488*	.348	.611**	.493*	.479*	.503**	.686**	.628**	1	
	Sig. (2-tailed)	.016	.026	.065	.088	.000	.011	.082	.001	.010	.013	.009	.000	.001		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Total_X1	Pearson Correlation	.538**	.641**	.537**	.577**	.773**	.695**	.663**	.547**	.614**	.659**	.452	.695**	.758**	.778**	
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.005	.002	.000	.000	.000	.004	.001	.000	.020	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengendalian Internal (Y)

		Correlations															Total_Y	
		P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total_Y
P15	Pearson Correlation	1	.479 [*]	.469 [*]	.483 [*]	.377	.730 ^{**}	.429 [*]	.401 [*]	.462 [*]	.764 ^{**}	.685 ^{**}	.224	.286	.284	.447 [*]	.377	.714 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.013	.016	.012	.058	.000	.029	.043	.018	.000	.000	.272	.157	.159	.022	.058	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P16	Pearson Correlation	.479 [*]	1	.415 [*]	.450 [*]	.369	.299	.103	.287	.195	.343	.553 ^{**}	.136	.381	.309	.241	.309	.471 [*]
	Sig. (2-tailed)			.035	.021	.063	.137	.618	.156	.341	.086	.003	.509	.055	.124	.235	.124	.015
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P17	Pearson Correlation	.469 [*]	.415 [*]	1	.501 ^{**}	.505 ^{**}	.409 [*]	.292	.360	.513 ^{**}	.330	.527 ^{**}	.386	.521 ^{**}	.350	.415 [*]	.458 [*]	.680 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.009	.009	.038	.147	.071	.007	.099	.006	.052	.006	.080	.035	.019	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P18	Pearson Correlation	.483 [*]	.450 [*]	.501 ^{**}	1	.599 ^{**}	.310	.086	.162	.381	.337	.444 [*]	.114	.235	.501 ^{**}	.594 ^{**}	.501 ^{**}	.552 ^{**}
	Sig. (2-tailed)					.001	.123	.675	.428	.055	.092	.023	.580	.247	.009	.001	.009	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P19	Pearson Correlation	.377	.369	.505 ^{**}	.599 ^{**}	1	.290	.147	.326	.446 [*]	.097	.093	.195	.446 [*]	.505 ^{**}	.599 ^{**}	.505 ^{**}	.622 ^{**}
	Sig. (2-tailed)			.009	.001		.150	.472	.104	.022	.638	.651	.340	.022	.009	.001	.009	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P20	Pearson Correlation	.730 ^{**}	.299	.409 [*]	.310	.290	1	.275	.128	.248	.589 ^{**}	.391 [*]	.260	.052	.077	.222	.077	.524 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.137	.038	.150		.174	.534	.222	.002	.048	.199	.800	.710	.275	.710	.006
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P21	Pearson Correlation	.429 [*]	.103	.292	.086	.147	.275	1	.501 ^{**}	.569 ^{**}	.623 ^{**}	.314	.382	.491 [*]	.292	.286	.242	.629 ^{**}
	Sig. (2-tailed)			.147	.675	.472	.174		.009	.002	.001	.118	.054	.011	.147	.156	.235	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P22	Pearson Correlation	.401 [*]	.287	.360	.162	.326	.128	.501 ^{**}	1	.273	.401 [*]	.340	.544 ^{**}	.535 ^{**}	.646 ^{**}	.691 ^{**}	.773 ^{**}	.695 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.043	.156	.071	.428	.104	.534	.009		.177	.043	.089	.004	.005	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P23	Pearson Correlation	.462 [*]	.195	.513 ^{**}	.381	.446 [*]	.248	.569 ^{**}	.273	1	.462 [*]	.401 [*]	.369	.626 ^{**}	.431 [*]	.315	.266	.700 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.007	.055	.022	.222	.002	.177		.018	.043	.063	.001	.028	.116	.189	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P24	Pearson Correlation	.764 ^{**}	.343	.330	.337	.097	.589 ^{**}	.623 ^{**}	.401 [*]	.462 [*]	1	.685 ^{**}	.395 [*]	.389 [*]	.284	.337	.284	.688 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.086	.099	.092	.638	.002	.001	.043	.018	.000	.046	.050	.159	.092	.159	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P25	Pearson Correlation	.685 ^{**}	.553 ^{**}	.527 ^{**}	.444 [*]	.093	.391 [*]	.314	.340	.401 [*]	.685 ^{**}	1	.309	.529 ^{**}	.413 [*]	.354	.413 [*]	.623 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.006	.023	.651	.048	.118	.089	.043	.000		.124	.005	.036	.076	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P26	Pearson Correlation	.224	.136	.386	.114	.195	.260	.382	.544 ^{**}	.369	.395 [*]	.309	1	.499 [*]	.586 ^{**}	.378	.453 [*]	.615 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.272	.509	.052	.580	.199	.054	.004	.063	.046	.124		.009	.002	.057	.020	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P27	Pearson Correlation	.286	.381	.521 ^{**}	.235	.446 [*]	.052	.491 [*]	.535 ^{**}	.626 ^{**}	.389 [*]	.529 ^{**}	.499 [*]	1	.601 ^{**}	.426 [*]	.521 ^{**}	.735 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.157	.055	.006	.247	.022	.800	.011	.005	.001	.050	.005	.009	.001	.030	.006	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P28	Pearson Correlation	.284	.309	.350	.501 ^{**}	.505 ^{**}	.077	.292	.646 ^{**}	.431 [*]	.284	.413 [*]	.586 ^{**}	.601 ^{**}	1	.758 ^{**}	.783 ^{**}	.718 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.159	.124	.080	.009	.710	.147	.000	.028	.159	.036	.002	.001		.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P29	Pearson Correlation	.447 [*]	.241	.415 [*]	.594 ^{**}	.599 ^{**}	.222	.286	.691 ^{**}	.315	.337	.354	.378	.426 [*]	.758 ^{**}	1	.929 ^{**}	.698 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.022	.235	.035	.001	.275	.156	.000	.116	.092	.076	.057	.030	.000		.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P30	Pearson Correlation	.377	.309	.458 [*]	.501 ^{**}	.505 ^{**}	.077	.242	.773 ^{**}	.266	.284	.413 [*]	.453 [*]	.521 ^{**}	.783 ^{**}	.929 ^{**}	1	.684 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.058	.124	.019	.009	.710	.235	.000	.189	.159	.036	.020	.006	.000	.000		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Total_Y	Pearson Correlation	.714 ^{**}	.471 [*]	.680 ^{**}	.552 ^{**}	.622 ^{**}	.524 ^{**}	.629 ^{**}	.695 ^{**}	.700 ^{**}	.688 ^{**}	.623 ^{**}	.615 ^{**}	.735 ^{**}	.718 ^{**}	.698 ^{**}	.684 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.001	.006	.001	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Reliability Audit Internal

GET

FILE='C:\Users\ASUS\OneDrive\Desktop\Rissa Data Tabulasi.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	14

Reability Pengendalian Internal

RELIABILITY

/VARIABLES=P15 P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26 P27 P28
P29 P30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	16

Rank Spearman

Correlations

			AuditInternal	Pengendalian
Spearman's rho	AuditInternal	Correlation Coefficient	1.000	.788**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	26	26
	Pengendalian	Correlation Coefficient	.788**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Frequency Table

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30	7	26.9	26.9	26.9
	31-40	11	42.3	42.3	69.2
	41 - 50	8	30.8	30.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	9	34.6	34.6	34.6
	Perempuan	17	65.4	65.4	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Jenjang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	12	46.2	46.2	46.2
	S1	13	50.0	50.0	96.2
	S2	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Manajer	2	7.7	7.7	7.7
Pengadaan	2	7.7	7.7	15.4
Gudang Farmasi	4	15.4	15.4	30.8
Kepala Farmasi	1	3.8	3.8	34.6
Wakil Kepala Farmasi	1	3.8	3.8	38.5
PJS	2	7.7	7.7	46.2
IT	3	11.5	11.5	57.7
Keuangan	8	30.8	30.8	88.5
Akunting	3	11.5	11.5	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 5	2	7.7	7.7	7.7
6 - 10	13	50.0	50.0	57.7
11 - 15	10	38.5	38.5	96.2
>15	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Bandung, 22 Juni 2023

Nomor : 095/S-RSIA/VI/2023

Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.,
Rektor
Universitas Sangga Buana YPKP
di
Bandung

Dengan hormat,

Menanggapi surat permohonan dari Universitas Sangga Buana YPKP mengenai permohonan izin penelitian untuk penyusunan skripsi, pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut kepada mahasiswa :

Nama : Rissa Indriyani

NIM : 1112191111

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Peran Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal-Persediaan Obat-obatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati

Periode penelitian dari mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

Selama melaksanakan penelitian dan pengambilan data diharapkan mahasiswa tersebut dapat mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di RSIA Limijati sehingga segala proses dapat dijalankan dengan lancar.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



LIMIJATI
rumah sakit ibu anak

Prof. Suganda Tanuwidjaja, dr., Sp.A(K)
Direktur Utama

